

**IMPLEMENTASI PENGGUNAAN METODE *MODELING THE WAY*
PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTS PAB 1 HELVETIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Serjana Pendidikan Agama (S.Pd) Pada
Program Studi Program Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

Nabila Haryati

NPM: 1901020054



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2025

PERSEMBAHAN



Dengan penuh ikhlas dari hati yang paling dalam kupersembahkan karya tulis ini untuk orang yang senantiasa mendukung dan mendoakan untuk kesuksesanku, yang telah hadir di kehidupanku yang bahagia yaitu orang tuaku tercinta.

Ayahanda Harmono

Ibunda Supiati

yang telah membimbingku dengan penuh cinta dan sabar dan tulus membesarkanku sehingga aku dapat melanjutkan perguruan tinggi dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Selanjutnya karya tulis ini juga kupersembahkan untuk Abangda Dian Dwi Prayoga S.Kom dan Kakanda Nur Halimah S.Pd. yang telah memberikan arahan, saran, dukungan, doa dan semangat sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dan untuk saudara-saudaraku abangda dan kakanda yang tercinta (Teguh, Mala, Yogi, Monica) yang selalu memberikan dukungan dan semangat sehingga aku dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Serta terima kasih kepada sahabat saya Indah Asmarani yang telah menemani dan membantu saya dalam penelitian dan senantiasa mendoakan keberhasilanku.

Motto :

"Banyak orang yang telah meninggal, tapi nama baik mereka tetap kekal. Dan banyak orang yang masih hidup, tapi seakan mereka orang mati yang tak berguna."

(IMAM SYAFI'I)

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nabila Haryati
NPM : 1901020054
Jenjang Pendidikan : S1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **“Implementasi Penggunaan Metode *Modeling The Way* Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs PAB 1 Helvetia”** merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 31 Mei 2025
Yang menyatakan



Nabila Haryati
Npm : 1901020054

PERSETUJUAN

Skripsi berjudul

**IMPLEMENTASI PENGGUNAAN METODE *MODELING THE WAY*
PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTS PAB 1 HELVETIA**

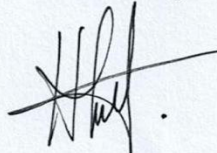
Oleh :

**Nabila Haryati
NPM : 1901020054**

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan
dalam ujian skripsi*

Medan, Mei 2025

Pembimbing



Nurul Zahriani Jf, M.Pd.

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 31 Mei 2025

**Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam Universitas
Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Nabila Haryati** yang berjudul “ **Implementasi Penggunaan Metode *Modeling The Way* Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs PAB 1 Helvetia** “. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Nurul Zahriani Jf. M.Pd

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Nabila Haryati
NPM : 1901020054
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : XII
Tanggal Sidang : 22/04/2025
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PEMBIMBING : Nurul Zahriani Jf, M.Pd.
PENGUJI I : Dr. Robie Fanreza, M.Pd.I
PENGUJI II : Nurman Ginting, M.Pd.I



PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA



Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN KEPUTUAN
BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTRI PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA**

Nomor : 158 th. 1987

Nomor : 0543bJU/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (Dengan titik diatas)

ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (Dengan titik diatas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet
ر	Ra	R	Er (Dengan titik diatas)
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S	Es (Dengan titik diatas)
ض	Dat	D	De (Dengan titik diatas)
ط	Ta	T	De (Dengan titik diatas)
ظ	Za	Z	Zet (Dengan titik diatas)

ع	Ain	A	Koma terbalik atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	?	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong:

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-	Fathah	A	A
َ	Kasrah	I	I
و	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap Bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـى	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـو	fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

- kataba: كتب
- fa'ala: فعل
- kaifa: كيف

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا	fathāh dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى—	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و و —	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قال : qāla

مار: ramā

قيل: qīla

d. Tamarbūtah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

1) *Ta marbūtah* hidup

Tamarbūtah yang hidup atau mendapat harkat *fathāh*, *kasrah* dan «*ammah*, transliterasinya (t).

2) *Ta marbūtah* mati

Ta marbūtah yang mati mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha(h).

Contoh=

Raudah al-afal-raudatul afal لروضة الاففا

Al-madinah al-munawaroh المدينة المنورة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan

sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda tasydid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddahitu.

Contoh: - rabbanā : رابن
- nazzala : نلزل
- al-birr : البر
- al-hajj : الحج
- nu'ima : نعم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (l) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiah* maupun *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- ar-rajulu : الرجل
- as-sayyidatu : السيدة
- asy-syamsu : الشمس

- al-qalamu : القلم
- al-jalalu : الجلال

a. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh *ta'khuzūna* : تاخذون

- *an-nau'* : النوع
- *syai'un* : شئ
- *inna* : ان
- *umirtu* : امرت
- *Akala* : اكل

b. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda), maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harkat* yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

c. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilanama itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wamamuhammadunillarasūl
- Inna
awwalabaitinwudi'alinnasilallażibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan al-laż³unzilafihial-Qur'anū
- SyahruRamadanal-lażiunzilafihil-Qur'anū
- Walaqadra'ahubilufuqal-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'āmin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Naşrunminallahi wafathunqarib
- Lillahial-amrujami'an
- Lillahil-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in'alim

b. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *tajwid*.

ABSTRAK

Nabila Haryati (1901020054), Implementasi Penggunaan Metode Modeling *The Way* Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs PAB 1 Helvetia, Skripsi Medan: Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi penggunaan metode *modelling the way* dalam pembelajaran fikih pada materi thaharah dan shalat di kelas VII MTs PAB 1 Helvetia. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun objek penelitiannya adalah implementasi strategi *modelling the way* dalam pembelajaran fikih pada materi thaharah dan shalat, sedangkan subjek dalam penelitian ini yaitu guru fikih dan peserta didik kelas VII MTs PAB 1 Helvetia. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi penggunaan metode *modelling the way* dimulai dengan siswa mengamati materi yang disampaikan guru dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Kemudian siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mengeksplorasi materi dengan mempraktekannya. Setelah itu guru memberikan umpan balik dan menutup pelajaran dengan saran dan kesimpulan. Pelaksanaan penelitian ini didukung beberapa faktor, yakni: minat siswa yang cukup antusias saat belajar, sarana dan prasarana yang mendukung seperti adanya musholah yang cukup luas beserta tempat wudhunya dan cukupnya alokasi waktu pembelajaran untuk menerapkan metode ini, yakni 2 x 40 menit per pertemuannya. Penerapan metode *modelling the way* cukup efektif, terlihat dari beberapa aspek, antara lain: pengorganisasian materi yang baik sehingga mudah dipahami siswa, komunikasi materi yang efektif antara siswa sebagai model dengan seluruh siswa sehingga materi lebih mudah dikuasai, timbulnya sikap positif pada siswa, pemberian nilai yang dilakukan secara objektif dan transparan, pendekatan materi pembelajaran yang baik dan hasil belajar siswa yang baik dimana siswa mampu mempraktekan materi dengan baik dan nantinya akan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Implementasi, *modelling the way*, thaharah, shalat

ABSTRAK

Nabila Haryati (1901020054), Implementasi Penggunaan Metode *Modeling The Way* Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs PAB 1 Helvetia, Skripsi Medan: Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2025.

This study aims to describe the implementation of the modelling the way method in Fiqh learning on the topics of thaharah (purification) and prayer for seventh-grade students at MTs PAB 1 Helvetia. This is a qualitative study using a descriptive qualitative approach. The object of the research is the implementation of the modelling the way strategy in Fiqh learning, while the subjects are the Fiqh teacher and the seventh-grade students at MTs PAB 1 Helvetia. Data collection techniques used in this study include interviews, observations, and documentation. The results show that the implementation of the modelling the way method begins with students observing the material presented by the teacher, followed by a question-and-answer session. Then, the students are divided into groups to explore and practice the material. Afterward, the teacher provides feedback and concludes the lesson with suggestions and a summary. The implementation of this method is supported by several factors, including: students' enthusiastic interest in learning, adequate facilities such as a spacious prayer room and a proper ablution area, and sufficient learning time allocation, which is 2 x 40 minutes per meeting. The application of the modelling the way method has proven to be quite effective, as seen from several aspects: well-organized material that is easy for students to understand, effective communication between the student acting as a model and the rest of the class, the emergence of positive attitudes in students, objective and transparent assessment, a suitable approach to the learning material, and good learning outcomes—where students are able to practice the material properly and are expected to apply it in their daily lives.

Key Words: Implementasi, *modelling the way*, thaharah, shalat

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt yang telah memberikan nikmat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “ Implementasi Penggunaan Metode *Modeling The Way* Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs PAB 1 Helvetia” guna memenuhi sebagian persyaratan untuk gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat beserta salam tidak lupa penulis sampaikan Allahumma Shalli ‘Ala Muhammad Wa ‘ala Ali Muhammad kepada Nabi Muhammad Saw semoga nantinya termasuk golongan umat yang mendapat syafaatnya.

Penulis menyadari kelemahan dan keterbatasan sehingga dalam penyelesaian Skripsi ini mendapat bantuan dari berbagai pihak yang terkait, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof Dr. Agussani MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Munawir Pasaribu, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Mavianti, MA selaku Sekretaris Prodi Fakultas Agama Islam Universitas

Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Ibu Nurul Zahriani Jf, M.Pd selaku Dosen Pembimbing proposal ini yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan ini.
8. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak Harmono dan Ibu Supiatik selaku orang tua yang sangat saya cintai yang telah memberikan doa dan semangat sampai saat ini.
10. Bapak Satria Wiraprana, S.Pd, M.Pd selaku Kepala MTs PAB 1 Helvetia yang telah memberikan kesempatan dan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
11. Bapak Muhammad Syafii S.Pd. selaku guru fiqih di MTs PAB 1 Helvetia yang telah membantu penulis untuk melakukan penelitian.
12. Abangda Dian Dwi Prayoga S.Kom Dan Kakanda Nur Halimah S.Pd. yang telah membantu, memberikan arahan, motivasi, dan saran kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangan baik isi maupun susunannya. Semoga Skripsi ini bermanfaat tidak hanya bagi penulis melainkan juga para pembaca.

Medan, 19 April 2025

Nabila Haryati

DAFTAR ISI

SAMPUL	I
ABSTRAK	XV
KATA PENGANTAR.....	XVII
DAFTAR ISI.....	XIX
BAB I.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	10
A. Kajian Pustaka.....	10
1. Pengertian Implementasi	10
2. Pengertian Metode	11
3. Metode <i>Modeling The Way</i>	12
4. Pelajaran Fiqih	18
5. Thaharah.....	20
6. Shalat.....	28
B. Kajian Penelitian Terdahulu	39
C. Kerangka Pemikiran	43
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan Penelitian	46
1. Lokasi dan waktu penelitian.....	47
2. Sumber data penelitian.....	47

3. Fokus penelitian	48
4. Teknik pengumpulan data	48
5. Teknik keabsahan data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	51
B. Hasil Penelitian	60
C. Pembahasan.....	68
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu aspek yang sangat diperhatikan oleh Islam (Robie Fanreza, 2013). Hal itu dapat dibuktikan dengan banyaknya kandungan Al Quran yang berupa petunjuk, baik yang bersifat umum ataupun khusus bagi manusia untuk mencapai jalan kebenaran. Lebih lanjut, bahwa Muhammad sendiri diutus sebagai Rasul demi untuk memperbaiki akhlak yang juga merupakan tujuan dari pendidikan Islam itu sendiri. Belakangan ini banyak ditemukan pendidikan yang rusak, realita ini banyak ditemukan di wilayah kota-kota besar. Memang dalam keilmuan non agama bisa dikatakan unggul, akan tetapi nilai spiritual yang ada sangatlah tidak cocok bila dikatakan sebagai seorang muslim (Robie Fanreza).

Pendidikan dalam Islam bermaksud untuk membentuk insan yang beribadah kepada Allah subhanahu wa ta'ala dan dapat melaksanakan tugas sebagai Khalifah Allah SWT di permukaan bumi ini. Tujuan pendidikan dalam Islam adalah menghasilkan hamba-hamba Allah subhanahu wata'ala yang memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk dapat melestarikan dan memakmurkan bumi serta membawa kebermanfaatan bagi seluruh umat manusia (Nurman Ginting, 2020).

Salah satu permasalahan pendidikan yang menjadi prioritas untuk segera dicari pemecahannya adalah masalah kualitas pendidikan, khususnya kualitas pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran dalam kegiatan pendidikan pada dasarnya dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya adalah guru, siswa, lingkungan, kurikulum, strategi, metode dan media pembelajaran yang efektif yang dapat membantu mahasiswa agar dapat belajar secara optimal dan mampu meningkatkan pemahaman dan berpikir kreatif sehingga hasil belajar siswa dan mutu pembelajaran juga meningkat (Rizka, Harfiani & Robie, 2019).

Guru sebagai bagian dari kerangka sistem pendidikan dituntut untuk selalu mengembangkan keterampilan mengajar yang sesuai dengan kemajuan zaman dan lingkungan lokal, dimana proses pendidikan itu dilaksanakan. Menurut para ahli, “guru adalah komponen pendidikan yang memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar”. Bahkan ada juga yang menyatakan bahwa “yang dapat memperbaiki situasi pendidikan pada akhirnya berpulang kepada guru yang sehari-hari bekerja di lapangan”, guru harus memiliki kompetensi dalam menyusun perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan tindak lanjut dari pembelajaran yang dilaksanakan (Zailani, 2021).

Fiqih adalah salah satu bagian dari mata pelajaran agama islam yang diarahkan untuk menyiapkan siswa siswi mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum islam yang kemudian menjadi dasar pondasi bagi siswa siswi dalam pandangan hidupnya (*war of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, pengalaman dan pembiasaan (Saufi, 2020). Mata pelajaran fiqih memiliki fungsi yaitu untuk menanamkan nilai dan kesadaran beribadah kepada Allah Swt, Sebagai pedoman untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, memberikan bekal kepada siswa siswi dalam bidang fiqih untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat lebih tinggi, dan membiasakan untuk membentuk kedisiplinan terhadap hukum islam dengan peraturan yang berlaku di masyarakat dan di madrasah.

Selama ini proses pembelajaran fiqih yang diselenggarakan di lembaga-lembaga pendidikan formal masih jauh dari kata maksimal, karena berbagai macam kendala yang dihadapi mulai dari fasilitas dan infratraktur, penerapan metode pembelajaran, serta kondisi pembelajaran jauh dari kata memadai. Pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah seharusnya dapat meninjau kemajuan hukum-hukum islam dengan memberikan ilustrasi demi kepentingan manusia baik secara konten dan pengamalan (Ali et al., 2022). Pembelajaran fiqih pada Madrasah Tsanawiyah membutuhkan metode pembelajaran yang bermacam-macam dan selaras dengan materi yang akan diberikan, metode yang menjadikan siswa berperan aktif ketika proses belajar, berani mengemukakan pendapatnya dan senang dalam mengikuti pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dapat

dilihat dari nilai hasil belajar atau keaktifan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Arti keaktifan dalam konteks ini adalah keaktifan yang berkualitas bukan aktif yang disebabkan oleh ramai dan bercanda. Keaktifan yang berkualitas ini dapat dilihat dari banyaknya respon siswa, banyaknya tanggapan balik yang diberikan siswa atas respon dari materi yang diberikan atau ide-ide yang mencuat berkenaan dengan konsep substansi yang diajarkan. Untuk menggapai itu semua harus berusaha bekerja keras dan sabar, jadi sebagian tanggung jawab seorang guru adalah untuk menguasai metode pembelajaran yang bervariasi.

Ada berbagai macam metode dalam dunia pendidikan, metode pengajaran seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan masih banyak lagi lainnya. Semua metode ini tentu saja akan berhasil sesuai dengan materi pelajaran dan dapat memastikan pengembangan dari segala aspek, baik kognitif, afektif dan psikomotorik (Muhibbin Syah, 2003).

Diantara sekian banyak metode yang telah disebutkan di atas salah satunya adalah metode *Modeling The Way*. Metode *Modeling The Way* dapat digunakan dalam suatu pembelajaran, dimana bahan yang akan diajarkan sifatnya membutuhkan pemahaman yang mendalam, dan tujuan yang ingin dicapai adalah penguasaan dari segi aspek psikomotorik atau keterampilan tertentu.

Metode yang cocok digunakan untuk meningkatkan kreatifitas siswa dalam proses belajar mengajar yaitu dengan menggunakan metode *Modeling The Way* (membuat contoh praktek). Metode *Modeling The Way* ini memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kreatifitas dan keterampilan yang mereka punya dengan cara mempraktekkan secara spesifik materi yang dipelajari melalui demonstrasi dan keterampilan khusus yang diajarkan dikelas. Siswa diberi waktu untuk menciptakan skenarionya sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikanya keterampilan serta teknik yang baru saja dijelaskan, metode ini lebih menekan kepada keaktifan dan kreatifitas siswa (ZainiHisyam, 2008).

Al Qur'an sendiri diturunkan dengan ayat-ayat pendidikan, yang terdapat isyarat, bahwa tujuan terpenting adalah mendidik manusia dengan memantulkan, mengajak, membaca, menelaah, belajar dan observasi ilmiah tentang penciptaan

manusia, sejak masih bentuk segumpal darah beku didalam rahim ibunya. Sebagaimana diterangkan dalam Firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1-5 yang intinya manusia diperintahkan untuk membaca Al-Qur'an, manusia dijadikan dari segumpal darah, Allah menjadikan kalam sebagai alat mengembangkan pengetahuan dan manusia adalah makhluk yang dapat dididik, disucikan dan menjadi mulia. Jika dikaji lebih mendalam pesan Al-Qur'an sangat banyak metode yang bisa dipergunakan didalam mendidik umat manusia supaya manusia beriman terhadap Allah SWT, dimana didalamnya terdapat dasar-dasar yang berkenaan dengan tujuan pendidikan dan materi yang diajarkan dalam pendidikan Islam.

Salah satu metode yang tersirat dalam Al-Qur'an khususnya yang akan dibahas disini adalah metode contoh (*modelling the way*). Metode ini memberikan sentuhan moral kedalam diri anak didik, sehingga guru dalam menyampaikan materi bukan sekedar teori, tetapi juga dibarengi dengan perilaku kongkrit, karena pendidik sebagai figur sentral bagi anak didik, maka apapun yang dilakukan akan dijadikan rujukan sebagaimana teks dan terjemahan Surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

Artinya : *“Rasulullah adalah teladan bagi manusia dalam segala hal, termasuk di medan perang. Sungguh, telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu dalam semua ucapan dan perilakunya, baik pada masa damai maupun perang. Namun, keteladan itu hanya berlaku bagi orang yang hanya mengharap rahmat Allah, tidak berharap dunia, dan berharap hari Kiamat sebagai hari pembalasan; dan berlaku pula bagi orang yang banyak mengingat Allah karena dengan begitu seseorang bisa kuat meneladani beliau”*.

Imam Ibnu Katsir menjelaskan Q.S. Al-Ahzab ayat 21 dalam tafsirnya sebagai berikut: Ayat yang mulia ini merupakan dasar yang kuat dalam mencontoh Rasulullah SAW baik dalam ucapan, pekerjaan, kelakuan sehari-hari, demikianlah Allah yang Maha Berkah dan Maha Tinggi memrintahkan kepada manusia untuk meniru Rasulullah SAW pada perang Khandaq (ahzab) dalam kesabarannya dengan penuh kesabaran, keteguhannya, keberaniannya, demikianlah Allah berfirman kepada orang-orang yang sedang goyah, jemu, goncang, dalam urusan mereka pada hari perang Khandaq (ahzab) telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu mengapa kalian tidak

mengikuti dan meniru tabiat Rasulullah SAW dan Allah berfirman (bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (Ar-Rifa'i, 1990).

Jadi menurut Ibnu Katsir bahwa contoh pengajaran dapat direalisasikan dalam tiga bentuk, yaitu pekerjaan, perbuatan, dan keadaan sehari-hari, sebagaimana yang Rasulullah gambarkan pada saat bertempur dalam perang Khandaq, beliau dengan penuh kesabaran, keteguhan dan keberanian menghadapi musuh-musuhnya dengan tidak goyah, hal ini perlu dijadikan contoh oleh umat manusia dalam menghadapi kehidupan ini yaitu tidak pernah terlepas dari cobaan, untuk mengharapkan rahmat dan ridha dari Yang Maha Pengasih dan Penyayang (Hamka, 1983).

Metode *Modeling The Way* adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Metode *modeling the way* merupakan metode mengajar yang sangat efektif, karena dapat membantu siswa untuk melihat secara langsung proses terjadinya sesuatu. Teknik ini memberi peserta didik kesempatan untuk berlatih melalui demonstrasi, keterampilan khusus yang diajarkan di kelas, sehingga menghasilkan ketangkasan dengan keterampilan atau skill dan profesionalisme (Mel, 2005).

Nabi SAW dalam membimbing umatnya dalam melaksanakan ibadah pada umumnya adalah dengan metode praktek. Sehingga ibadah-ibadah tersebut tidak mungkin bisa dilakukan oleh umatnya kecuali dengan melihat bagaimana cara Rasulullah SAW mempraktekkannya. Seorang pendidik dalam menyampaikan pelajaran kepada anak didiknya yang berkaitan dengan masalah ibadah atau lainnya mestilah mempraktekkannya agar anak didik bisa memahaminya dan mencontohnya dengan baik. Dalam masalah ini pendidik boleh menyampaikan teorinya terlebih dahulu baru mempraktekkannya atau dibalik mempraktekkannya dulu baru menyampaikan teorinya dan bisa juga secara bersamaan. Semuanya sama-sama bisa tergantung mana yang lebih memungkinkan untuk dilakukan

secara kondisional. Bisa juga peserta didik mempraktekkannya terlebih dahulu baru diluruskan oleh pendidik sebagaimana dalam Hadis berikut :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ أَبِي سَعِيدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ - ﷺ - دَخَلَ الْمَسْجِدَ، فَدَخَلَ رَجُلٌ فَصَلَّى فَسَلَّمَ عَلَى النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - فَرَدَّ وَقَالَ: ارْجِعْ فَصَلِّ، فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ فَارْجِعْ يُصَلِّي كَمَا صَلَّيْتَ ثُمَّ جَاءَ فَسَلَّمَ عَلَى النَّبِيِّ - ﷺ - فَقَالَ: ارْجِعْ فَصَلِّ فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ، ثَلَاثًا، فَقَالَ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ مَا أَحْسَنُ غَيْرَهُ فَعَلَّمَنِي. فَقَالَ: إِذَا قُمْتَ إِلَى الصَّلَاةِ فَكَبِّرْ، ثُمَّ اقْرَأْ مَا تَيَسَّرَ مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ، ثُمَّ ارْكَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ رَاكِعًا، ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَعْتَدِلَ قَائِمًا، ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا، ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ جَالِسًا، وَافْعَلْ ذَلِكَ فِي صَلَاتِكَ كُلِّهَا.

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Muhammad ibn Basysyar ia berkata telah menceritakan kepada kami Yahya dari 'Ubaidilah ia berkata telah menceritakan kepadaku Sa'id ibn Abu Sa'id dari ayahnya dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. masuk ke dalam sebuah masjid, maka seorang laki-laki juga masuk dan melaksanakan salat. Selesai salat seseorang tersebut menghadap Nabi seraya mengucapkan salam kepada Nabi saw. Lalu Nabi saw. menyuruhnya mengulangi salatnya, karena sesungguhnya kamu itu belum sempurna salatnya. Seorang laki-laki tersebut mengulangi salatnya hingga sebanyak 3 kali. Sampai akhirnya dia mengatakan: Demi Yang Mengutusmu dengan kebenaran (demi Allah), tidak ada cara salat saya yang paling baik kecuali yang seperti itu ya Rasul saw, maka ajarilah saya. Maka Nabi bersabda: apabila kamu berdiri hendak mengerjakan salat hendaklah kamu bertakbir, kemudian bacalah Alquran apa yang mudah bagi engkau, kemudian ruku lah hingga tenang dalam ruku' tersebut, kemudian bangkitlah dari ruku' hingga lurus kembali, kemudian sujud hingga tenang (tuma'ninah) dalam sujud tersebut, kemudian bangkitlah sehingga tenang (tuma'ninah) dalam duduk, begitulah kamu perbuat dalam seluruh salatmu” (Muhammad Nuh Siregar, 2015).

Metode *Modeling The Way* merupakan alternatif yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran Fiqih karena memberi teori namun juga memerlukan pengaplikasiannya secara langsung. Dalam pelaksanaan metode *Modeling The Way* siswa terlibat langsung sebagai modelnya dan guru hanya memberi sub materi dan arahan tentang topik yang akan mereka praktekkan. *Modeling The Way* adalah suatu metode dimana peserta didik belajar bersama dalam kelompok yang terstruktur, dimana disetiap kelompok tersebut terdiri dari peserta didik dengan berbagai tingkat kemampuan melakukan berbagai kegiatan belajar untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pembelajaran yang sedang dipelajari.

Metode ini, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan keterampilan spesifiknya di depan kelas melalui demonstrasi. Siswa diberi waktu untuk menciptakan skenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan teknik yang baru saja di jelaskan. Metode ini merupakan alternatif yang tepat dalam proses pembelajaran agama yang ada pada materi Fiqih kelas VII yang mana nantinya pada pelajaran ini tak hanya memberi teori namun juga memerlukan pengaplikasiannya secara langsung dan melibatkan kreativitas para peserta didik (Anggraini, 2020).

Oleh karena itu, dari uraian konteks penelitian diatas peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “ Implementasi Penggunaan Metode *Modeling the way* pada mata pelajaran fiqih MTs PAB 1 Helvetia“.

MTs PAB 1 Helvetia terletak di desa Helvetia Kabupaten Deli Serdang, Sumatra Utara. Salah satu hal yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian terkait metode *Modeling The Way* disekolah ini adalah proses dan hasil capaian pembelajarannya yang cukup signifikan dibanding dengan metode pembelajaran yang lain. Hal ini diutarakan secara langsung melalui wawancara yang penulis lakukan kepada bapak Syafii sebagai guru mata pelajaran fiqih di sekolah tersebut.

Beliau mengutarakan bahwasanya metode pembelajaran ini mampu memberikan efek positif kepada peserta didik, diantaranya siswa dapat mamahami materi ajar yang disampaikan dengan baik dan proses pembelajaran menjadi lebih aktif.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah di jelaskan di atas, maka identifikasi masalah antara lain sebagai berikut:

1. Penggunaan metode pembelajaran yang masih monoton
2. Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan metode *Modeling The Way*
3. Kurangnya motivasi dan semangat belajar Siswa MTs PAB 1 Helvetia pada mata pelajaran Fiqih.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara mengimplementasikan penggunaan metode *Modeling The Way* pada mata pelajaran fiqih di MTs PAB 1 Helvetia.
2. Apa saja faktor – faktor yang mendukung pelaksanaan metode *Modeling The Way* pada mata pelajaran fiqih di MTs PAB 1 Helvetia.
3. Bagaimana keefektifan penggunaan Metode *Modeling The Way* pada mata pelajaran fiqih di MTs PAB 1 Helvetia

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui cara mengimplementasikan penggunaan metode *Modeling The Way* pada mata pelajaran fiqih di MTs PAB 1 Helvetia.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan metode *Modeling The Way* pada mata pelajaran fiqih di MTs PAB 1 Helvetia.
3. Untuk mengetahui keefektifan penggunaan Metode *Modeling The Way* pada mata pelajaran fiqih di MTs PAB 1 Helvetia

E. Manfaat Penelitian

Berkenaan dengan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan mengenai tentang metode-metode pembelajaran. Salah satunya adalah metode *Modeling The Way*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, dari hasil penelitian ini diharapkan pihak sekolah dapat meningkatkan sarana prasarana di dalam kelas.
- b. Bagi guru fiqih, hasil penelitian ini diharapkan menjadi inspirasi bahwa pembelajaran fiqih bisa dikemas semenarik mungkin, salah satunya dengan menggunakan metode *Modeling The Way*.
- c. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan membantu peserta didik untuk mengatasi masalah yang dialaminya dalam pembelajaran.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi diri untuk terus meningkatkan pembelajaran dengan berbagai metode.

F. Sistematika Penulisan

Teknik penulisan skripsi berdasarkan buku panduan yang diterbitkan oleh pihak Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara untuk memperoleh gambaran yang jelas pada penelitian ini dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I: Dalam bab ini berisi Pendahuluan, Pendahuluan ini berfungsi sebagai pola dasar pemikiran penulis dalam menyusun skripsi yang menggambarkan secara umum kajian ini yang isinya pertama membahas latar belakang masalah Mengapa peneliti mengambil judul skripsi tersebut kedua identifikasi masalah ketiga rumusan masalah yaitu membahas rumusan-rumusan masalah yang diambil dari latar belakang dan identifikasi masalah keempat tujuan penelitian yaitu membahas sasaran yang akan dicapai dalam penelitian kelima manfaat penelitian yaitu membahas manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis keenam sistematika pembahasan yaitu menjelaskan tentang alur bahasa sehingga dapat mengetahui logika penyusunan skripsi dan koherensi antara bab satu dengan bab lainnya dengan demikian merupakan pengantar penelitian.

Bab II: Pada bab ini penulis memuat tentang Landasan teori yang mencakup kajian pustaka kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan teori atau konsep mengenai hal yang mendukung penelitian dan kerangka pemikiran.

Bab III: Pada bab ini penulis memuat tentang Metode penelitian membahas metode-metode yang digunakan untuk menyusun teori-teori yang mencakup pendekatan penelitian lokasi dan waktu penelitian sumber data penelitian teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data.

Bab IV: Pada bab ini penulis memuat tentang Hasil penelitian lapangan setelah dilakukan penelitian. Hasil penelitian tersebut berupa deskripsi data peristiwa yang terjadi saat penelitian di lapangan dan data analisis hasil penelitian berupa nilai persentase.

Bab V: Penutup, Pada bab ini akan membahas mengenai kesimpulan sebagai jawaban dari pokok-pokok permasalahan dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian sebagai masukan-masukan untuk berbagai pihak yang terkait.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Implementasi

Menurut (Syaukani dkk, 2004) yang dikutip oleh itok suwito, Implementasi merupakan serangkaian aktivitas dalam rangka menghantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana diharapkan (Itok, 2013).

Dalam kamus besar bahasa Indonesia implementasi berarti pelaksanaan dan penerapan. Kata implementasi pada umumnya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang memiliki tujuan tertentu. Implementasi juga disebut sebagai suatu proses atau rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan setelah penetapan kebijaksanaan dalam suatu pengambilan keputusan (Rahmawati A. A., 2020).

Secara etimologis, implementasi dapat diartikan sebagai suatu aktivitas yang berkaitan dengan penyelesaian pekerjaan dengan menggunakan sarana yang diperlukan untuk memperoleh hasil dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Nawi rusdin, 2018).

Implementasi juga dapat diartikan sebagai proses umum dalam kegiatan administratif yang dapat diteliti pada suatu program tertentu. Pada kegiatan ini, implementasi dapat dilakukan ketika tujuan telah ditetapkan dan program-program yang akan dilaksanakan telah tersusun karna pada prinsipnya, implementasi merupakan strategi atau cara yang diterapkan pada sebuah kebijakan agar tujuan yang sudah ditetapkan dapat tercapai.

Implementasi kebijakan publik diwujudkan dalam dua bentuk yaitu bentuk program dan kebijakan politik tambahan. Pada prinsipnya implementasi kebijakan publik dalam bentuk program di implementasikan dalam bentuk proyek. Implementasi kebijakan public biasanya juga diwujudkan dalam kebijakan undang-undang atau peraturan daerah yang merupakan implementasi kebijakan yang perlu mendapatkan penjelasan atau biasa disebut dengan peraturan pelaksana.

2. Pengertian Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani “Greek”, yakni “Metha” artinya melalui, dan “Hodos” artinya cara, jalan, alat atau gaya. Dengan kata lain, metode artinya jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu (Arifin, 1987).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, susunan (W.J.S. Poerwadarminta, 2006), bahwa “metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer pengertian metode adalah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah sesuatu kegiatan dalam mencapai maksudnya. Dalam metodologi pengajaran agama Islam pengertian metode adalah suatu cara, seni dalam mengajar (Salim, Peter; dkk, 1991).

Para ahli mendefinisikan beberapa pengertian tentang metode antara lain: Purwadarminta dalam menjelaskan bahwa, metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Ahmad Tafsir juga mendefinisikan bahwa metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian “cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Ungkapan “paling tepat dan cepat” itulah yang membedakan method dengan way (yang juga berarti cara) dalam bahasa Inggris”.

Menurut (Zulkifli, 2011) metode adalah cara yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara agar tujuan pengajaran tercapai sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh pendidik. Oleh karena itu pendidik perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar, serta dipraktekkan pada saat mengajar.

Metode disini hanya sebagai alat, dan bukan sebagai tujuan sehingga metode mengandung implikasi bahwasannya proses penggunaannya harus sistematis dan kondisional. Maka hakekatnya penggunaan metode dalam proses belajar mengajar adalah pelaksanaan sikap hati-hati dalam pekerjaan mendidik dan mengajar. Karena metode berarti cara yang paling tepat dan cepat, maka urutan kerja dalam suatu metode harus diperhitungkan benar-benar secara ilmiah.

Metode mengajar yang digunakan akan menentukan suksesnya pekerjaan guru didalam pembelajaran.

Metode dan juga teknik mengajar merupakan bagian dari strategi pengajaran. Metode pengajaran dipilih berdasarkan dari atau dengan pertimbangan jenis strategi yang telah ditetapkan sebelumnya. Begitu pula, oleh karena metode merupakan bagian yang integral dengan sistem pengajaran maka perwujudannya tidak dapat dilepaskan dengan komponen sistem pengajaran yang lain.

Metode dalam proses belajar mengajar merupakan sebagai alat untuk mencapai tujuan, perumusan tujuan dengan sejelas-jelasnya merupakan syarat terpenting sebelum seseorang menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat. Apabila seorang guru dalam memilih metode mengajar kurang tepat akan menyebabkan kekaburan tujuan yang menyebabkan kesulitan dalam memilih dan menentukan metode yang akan digunakan. Selain itu pendidik juga dituntut untuk mengetahui serta menguasai beberapa metode dengan harapan tidak hanya menguasai metode secara teoritis tetapi pendidik dituntut juga mampu memilih metode yang tepat untuk bisa mengoperasionalkan secara baik.

3. Metode *Modeling The Way*

a. Pengertian metode *modeling the way*

Menurut (Zaini dkk,2008) berpendapat bahwa “Metode pembelajaran *Modeling The Way* ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekan keterampilan secara spesifik yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi”. Peserta didik diberi waktu 17-18 menit untuk menciptakan skenario dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan. Menurut Hidayati menyatakan bahawa: Metode pembelajaran *Modeling The Way* atau memberi contoh demonstrasi merupakan metode yang dipergunakan guru untuk mengajar keterampilan tertentu yang harus dikuasai peserta didik. Didalam pelaksanaanya guru terlebih dahulu menjadi metode dalam mendemonstrasi keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik kemudian dilanjutkan dengan upaya peserta didik melakukan keterampilan tersebut melalui bimbingan guru.

Sedangkan menurut pendapat (Silberman Mel, 2005) Metode pembelajaran *Modeling The Way* memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih melalui demonstrasi dan keterampilan khusus yang diajarkan di kelas. Demonstrasi sering digunakan sebagai alternative yang tepat untuk bermain peran karena dianggap sangat menyenangkan. Memperhatikan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode *Modeling The Way* adalah suatu bentuk dimana peserta didik belajar bersama dalam kelompok yang terstruktur, dimana disetiap kelompok tersebut terdiri dari peserta didik dengan berbagai tingkat kemampuan melakukan berbagai kegiatan belajar untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk tidak hanya belajar apa yang diajarkan tetapi juga membantu rekan belajar dan bekerja sama, tidak hanya mendengarkan tetapi juga mempraktekan sehingga tercipta pengalaman belajar sehingga dapat bersama-sama dalam mencapai keberhasilan.

b. Perencanaan dan persiapan metode *modeling the way*

Metode *modeling the way* memerlukan perencanaan dan persiapan yang cukup dalam pelaksanaan proses pembelajaran sehingga hasil yang dicapai efektif dan siswa memperoleh gambaran yang pasti. Dalam pelaksanaan metode *modeling the way*, ada beberapa langkah-langkah yang perlu diperhatikan diantaranya:

- 1) Guru merencanakan dan menetapkan urutan-urutan penggunaan bahan dan alat yang sesuai dengan pekerjaan yang harus dilakukan.
- 2) Guru menunjukkan cara pelaksanaan metode *modeling the way*.
- 3) Guru menetapkan perkiraan waktu yang diperlukan untuk demonstrasi dan perkiraan waktu yang diperlukan oleh anak-anak untuk meniru.
- 4) Anak memperhatikan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut.
- 5) Guru memberikan motivasi atau penguat-penguat yang diberikan, baik bila anak berhasil maupun kurang berhasil. (R, 2004).

Perencanaan metode *modeling the way* harus diikuti dengan kesiapan guru, dalam hal ini guru harus bisa melangkah dalam merencanakan *modeling the way* yang efektif. Adapun langkah-langkah perencanaan tersebut yaitu:

- 1) Merumuskan tujuan yang jelas dari sudut percakapan dan kegiatan yang diharapkan dapat dicapai / dilaksanakan oleh siswa itu sendiri bila peragaan itu berakhir.
- 2) Menetapkan garis besar langkah-langkah peragaan yang akan dilaksanakan dan sebaiknya sebelum demonstrasi dilakukan oleh guru sudah dicoba terlebih dahulu supaya tidak gagal pada waktunya.
- 3) Memperlihatkan waktu yang dibutuhkan
- 4) Selama peragaan berlangsung kita bertanya pada diri sendiri apakah keterangan-keterangan itu dapat didengar dengan jelas oleh siswa.
- 5) Alat itu telah ditempatkan pada posisi yang baik sehingga setiap siswa dapat melihatnya dengan jelas.
- 6) Telah disarankan kepada siswa untuk membuat catatan-catatan seperlunya dengan waktu secukupnya.
- 7) Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan murid. Seringkali terlebih diadakan diskusi dan siswa mencoba lagi peragaan dan eksperimen agar memperoleh kecekatan yang lebih baik.

c. Langkah-langkah pembelajaran *modeling the way*

Menurut (Suprijono, 2010) metode *Modeling The Way* memiliki enam tahap atau enam langkah-langkah yang harus ditempuh, yakni:

- 1) Tahap pertama: setelah pembelajaran suatu topik tertentu carilah topik-topik yang menuntut peserta didik untuk mencoba atau mempraktekkan materi yang baru diterangkan.
- 2) Tahap kedua: bagilah peserta didik kedalam kelompok, kelompok ini akan mendemonstrasi suatu keterampilan tertentu dengan skenario yang dibuat.
- 3) Tahap ketiga: berikan waktu kepada peserta didik 10-15 menit

untuk menciptakan skenario kerja.

- 4) Tahap keempat; beri waktu 5-7 menit untuk berlatih atau menyiapkan diri.
- 5) Tahap kelima: secara bergiliran tiap kelompok diminta mendemonstrasikan kerja masing-masing, setelah selesai diberi kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan masukan kepada setiap demonstrasi yang dilakukan.
- 6) Tahap keenam: guru memberi penjelasan secukupnya untuk mengklarifikasi.

Selanjutnya (Silberman, 2006) menguraikan langkah-langkah metode pembelajaran *Modeling The Way* yaitu sebagai berikut:

- 1) Setelah guru dan peserta didik melakukan aktivitas pembelajaran dengan topik tertentu yang diberikan, guru mengidentifikasi beberapa situasi umum dimana peserta didik memungkinkan untuk menggunakan kecakapan yang baru saja didiskusikan.
- 2) Siswa dibagi menjadi sub-kelompok dengan jumlah sesuai keperluan peserta didik untuk mendemostrasikan skenario yang diberikan.
- 3) Guru memberikan waktu 10-15 menit kepada sub kelompok untuk membuat skenario khusus yang menggambarkan situasi umum.
- 4) Guru memberi waktu 5-7 menit kepada peserta didik untuk bersiap-siap.
- 5) Setiap sub-kelompok akan mendapatkan giliran untuk berdemonstrasi.

Berdasarkan beberapa langkah-langkah di atas dapat disimpulkan bahwa *Modeling The Way* mempunyai kelebihan yaitu peserta didik dapat memperagakan secara langsung materi yang dipelajari bersama kelompok belajarnya, sehingga peserta didik mampu memahami lebih luas apa yang telah disampaikan gurunya melalui demonstrasi yang telah mereka lakukan. Hasil praktek tersebut terdapat memberikan pengalaman belajar yang akan melekat dalam diri peserta didik.

d. Fungsi metode *modeling the way*

Sedangkan fungsi metode *modeling the way* termasuk metode pembelajaran aktif yang berfungsi untuk memaksimalkan potensi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga belajar menjadi aktif, kreatif dan menyenangkan.

Adapun tujuan dari metode *modeling the way* sebagai metode belajar aktif adalah:

- 1) Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalaminya
- 2) Berbuat sendiri
- 3) Memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok
- 4) Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual
- 5) Memupuk sikap kekeluargaan, musyawarah dan mufakat
- 6) Membina kerjasama antara sekolah, masyarakat, guru dan orang tua siswa yang bermanfaat dalam pendidikan
- 7) Pembelajaran dilaksanakan secara realistik dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghidarkan terjadinya verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat)
- 8) Pembelajaran menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dengan dinamika.

e. Kelebihan dan kekurangan metode *modeling the way*

Setiap metode dalam proses belajar mengajar, tidak lepas dari kelebihan dan kekurangan, satu sama lain saling melengkapi. Adapun kelebihan dan kekurangan metode *modeling the way* adalah sebagai berikut:

- 1) Perhatian siswa akan dapat terpusat sepenuhnya pada anak yang didemonstrasikan
- 2) Memberikan pengalaman praktis yang dapat membentuk ingatan yang kuat dan keterampilan dalam berbuat untuk melatih anak

lebih terampil dan mampu menciptakan suatu keterampilan dalam suatu hal.

- 3) Hal-hal yang menjadi teka-teki siswa dapat terjawab melalui demonstrasi
- 4) Menghindarkan kesalahan siswa dalam mengambil suatu kesimpulan, karena mereka mengamati secara langsung jalannya proses demonstrasi yang diadakan.

Sedangkan kekurangan metode *modeling the way* adalah sebagai berikut:

- 1) Persiapan dan pelaksanaannya memakan waktu yang relatif lama
- 2) Apabila tidak ditunjang dengan peralatan dan perlengkapan yang memadai maka metode ini kurang efektif
- 3) Metode ini sukar dilaksanakan bila siswa belum bisa untuk mengadakan praktik.

Untuk mengatasi kelemahan metode *modeling the way* dapat digunakan cara sebagai berikut:

- 1) Tentukan terlebih dahulu hasil yang ingin dicapai
- 2) Guru mengarahkan praktik itu sedemikian rupa, sehingga murid-murid memperoleh pengertian dan gambaran yang benar
- 3) Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah praktik yang akan dilaksanakan dan sebaiknya sebelum praktik dimulai guru telah mengadakan praktik terlebih dahulu
- 4) Sedapat mungkin bahan pelajaran yang dipraktikkan adalah hal-hal yang bersifat praktis dan berguna dalam kehidupan sehari-hari.

f. Faktor- faktor yang mendukung dalam proses pembelajaran

Ada dua hal penting dalam sebuah proses pembelajaran tersebut yaitu keberhasilan pelaksanaan dan kegagalan pelaksanaan keberhasilan merupakan tujuan yang ingin dicapai dari sebuah program yang telah ditetapkan sedangkan kegagalan merupakan kendala atau hambatan yang sebisa mungkin harus dihindari.

Menurut (Agus S Subroto,2004), pembelajaran dapat berjalan dengan sukses dan lancar sangat ditentukan oleh beberapa unsur antara lain:

- 1) Guru
- 2) Siswa
- 3) Kurikulum
- 4) Sarana prasarana
- 5) Tujuan
- 6) Metode
- 7) Lingkungan yang mendukung
- 8) Penilai atau Evaluasi

4. Pelajaran Fiqih

a. Pengertian fiqih

Fiqih menurut bahasa berarti paham. Fiqih secara istilah mengandung dua arti pengetahuan tentang hukum-hukum syari'at yang berkaitan dengan perbuatan dan perkataan mukallaf (mereka yang sudah terbebani menjalankan syari'at agama), yang diambil dari dalildalilnya yang bersifat terperinci, berupa nash-nash al Qur'an dan As sunnah serta yang bercabang darinya yang berupa ijma' dan ijtihad (Munawir Pasaribu, 2022).

Fiqih adalah ilmu yang menjelaskan hukum-hukum syariah tentang mukallaf seperti wajib, haram, mubah, sunnah makruh, shahih dan lain-lain. Fiqih sendiri bila ditinjau secara harfiah ialah berarti pintar, cerdas dan paham. Maka dapat di ambil kesmpilan bahwa fiqih adalah jalan yang dilakukan secara sadar terarah dan juga terancang mengenai pembahasan tentang hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf baik yang bersifat ibadah maupun muamalah dan memiliki tujuan agar peserta didik memahami, mengetahui dan melaksanakan ibadah di kesehariannya. (Hasrian Rudi Setiawan, 2022).

Secara etimologis, kata ibadah merupakan bentuk mashdar dari kata kata abada yang tersusun dari huruf 'ain, ba, dan dal. Arti dari kata tersebut mempunyai dua makna pokok yang tampak bertentangan atau

bertolak belakang. Pertama, mengandung pengertian lin wa zull yakni ; kelemahan dan kerendahan. Kedua mengandung pengertian syiddat wa qilazh yakni ; kekerasan dan kekasaran. Terkait dengan kedua makna ini, Abd. Muin Salim menjelaskan bahwa, dari makna pertama diperoleh kata ‘abd yang bermakna mamlūk (yang dimiliki) dan mempunyai bentuk jamak ‘abid dan ‘ibad. Bentuk pertama menunjukkan makna budak-budak dan yang kedua untuk makna “hamba-hamba Tuhan”. Dari makna terakhir inilah bersumber kata abada, ya’budu,’ibadatan yang secara leksikal bermakna “tunduk merendahkan, dan menghinakan diri kepada dan di hadapan Allah (Nur Rahmah Amini, 2022).

Ibadah merupakan salahsatu kewajiban bagi umat muslim, sebagaimana allah menciptakan manusia untuk beribadah kepada-Nya. Pada usia di tingkat sekolah menengah masih perlunya pembinaan dari orangtua dan guru dalam melaksanakan ibadah, dalam lingkungan sekolah guru atau pendidik mempunyai tanggung jawab untuk membina siswanya untuk beribadah. Hal ini sejalan dengan tugas guru dan tujuan dari pendidikan islam yaitu untuk mendidik individu agar berjiwa nersih dan suci, agar mampu menjalin hubungan dengan Allah, mengantar individu untuk mencapai kematangan emosional, mendidik untuk menjadi pribadi yang bertanggungjawab, menumbuhkan diri rasa keterkaitan dengan sekitarnya (Mario Kasduri, 2023).

Menurut Abu Zahrah dalam Hidayatullah dalam kitab Ushul Fiqih, Fiqih adalah mengetahui hukum-hukum syara’ yang bersifat ‘amali (praktis) yang dikaji melalui dalil-dalil yang terperinci. Adapun para Ulama Fiqih mendefinisikan Fiqih sebagai sekumpulan hukum praktis (yang sifatnya akan di amalkan) yang disyariatkan dalam Islam. Dalam redaksi lain, Fiqih juga disebut sebagai koleksi (majmu’) hukum-hukum syariat yang berkaitan dengan perbuatan mukallaf dan diambil dari dalil-dalilnya yang tafshili. Dengan sendirinya, Ilmu Fiqih dapat dikatakan sebagai ilmu yang bicara tentang hukum-hukum sebagaimana disebutkan itu (Hidayatullah, 2019).

Menurut al-syatibi dalam Hafsah fiqih adalah pemahaman tentang syariah dan penyelidikan tentang syariat menegakkan arti syariah dan aturan-aturan rinci sangat diperlukan (Hafsah, 2013).

Menurut Jasser Audah dalam Hafsah fiqih merupakan koleksi besar para ulama yang diturunkan Allah, berbagai madzhab pemikiran untuk penerapan syariah dalam kehidupan nyata. Secara lebih spesifik fiqih biasanya didefinisikan dengan ilmu mengenai hukum-hukum syar'i (Hukum Islam) yang berkaitan dengan perbuatan dan tindakan. Pengertian fiqih menurut Abu Ishaq yaitu mengetahui dan menemukan hukum-hukum syar'i dengan ijtihad (Hafsah, 2013).

b. Tujuan mata pelajaran fiqih

- 1) Mendorong tumbuhnya kesadaran beribadah siswa kepada Allah SWT.
- 2) Menanamkan kebiasaan melaksanakan syariat Islam dikalangan siswa dengan ikhlas.
- 3) Mendorong tumbuhnya kesadaran siswa untuk mensyukuri nikmat Allah SWT dengan mengolah dan memanfaatkan alam untuk kesejahteraan hidup.
- 4) Membentuk kebiasaan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di Madrasah dan masyarakat.
- 5) Membentuk kebiasaan berbuat/berperilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.

5. Thaharah

a. Pengertian thaharah

Thaharah berasal dari bahasa arab yang berarti bersuci. Bersuci dilakukan untuk mensucikan diri dari hadas dan najis. Istilah ini kemudian digunakan dalam keseharian sebagai kegiatan bersuci. Kegiatan bersuci dari najis ini meliputi menyucikan badan, pakaian, tempat, dan lingkungan yang menjadi tempat segala aktifitas kita.

Thaharah hukumnya wajib dan sekaligus menjadi syarat sah sholat. Sehingga jika mengerjakan sholat tanpa thaharah, sholat yg dikerjakan menjadi tidak sah. Karena pada dasarnya islam mengajarkan kebersihan

dan mewajibkan setiap orang yang akan melaksanakan sholat untuk suci dari hadas dan najis. Hal ini berdasarkan pada sabda Nabi shalallahu alaihi wasallam:

لَا يَقْبَلُ اللَّهُ صَلَاةً إِلَّا بِطُهْرٍ

Artinya: “Allah tidak akan menerima sholat (yang dikerjakan) tanpa bersuci (Sebelumnya).” (HR. Muslim: 224 dan At Tirmidzi, no: 1)

b. Alat yang digunakan untuk bersuci

1) Air mutlak

Air mutlak adalah air yang suci sekaligus bisa mensucikan. air mutlak adalah air yang masih murni yang belum atau tidak tercampuri oleh sesuatu yang najis. Beberapa yang termasuk jenis air mutlak yaitu: air hujan, air laut, air sungai, air sumur, sumber mata air, air es dan air embun.

2) Air Musta'mal

Air Musta'mal yaitu air yang telah digunakan untuk berwudhu dan mandi atau bersuci hukumnya sah untuk bersuci (mandi atau wudhu) sebagaimana sama dengan air mutlak. Contoh air musta'mal misalnya air suci yang berada dalam sebuah ember yang dikobok untuk digunakan bersuci.

3) Air Mutanajis

Air mutanajis yaitu air yang sudah terkena najis, kecuali dalam jumlah yang besar dan tidak berubah sifat kemutlakannya yakni berubah bau, rasa dan warnanya.

4) Air Suci Tetapi Tidak Dapat Mensucikan

Air suci tetapi tidak dapat mensucikan, seperti air kelapa, air gula (the atau kopi). Air susu dan semacamnya.

5) Debu

Debu yang digunakan untuk bersuci atau bertayamum adalah debu yang suci dan kering. Debu ini bisa terletak di tanah, pasir, tembok atau dinding.

6) Batu atau benda padat lainnya selain tahi dan tulang

Debu dan benda padat lainnya seperti : daun, kertas, tisu dan sebagainya digunakan khususnya ketika tidak ada air. Tetapi jika ada air yang bisa digunakan bersuci, maka disunnahkan untuk lebih dahulu menggunakan air.

c. Sebab-sebab melakukan Thaharah

Ada beberapa macam thaharah (bersuci) yaitu bersuci dari hadas dan bersuci dari najis.

1) Thaharah (bersuci) dari hadas

Hadas secara bahasa berarti peristiwa. Secara istilah hadas yaitu keadaan tidak suci pada diri seorang muslim yang menyebabkan ia tidak diperbolehkan beribadah. Hadas juga terbagi menjadi dua macam, yaitu hadas besar dan hadas kecil.

a) Hadas besar

Hadas besar adalah keadaan tidak suci pada diri seorang muslim yang dapat disucikan dengan mandi junub atau mandi besar. Akan tetapi, jika tidak ada air atau sebab tertentu dapat diganti tayamum. Keadaan yang dapat menyebabkan seseorang berhadas besar sebagai berikut:

1. Keluar mani baik karena mimpi basah atau hal yang lain bagi laki-laki.
2. Haid (menstruasi) bagi perempuan.
3. Melahirkan (wiladah) yaitu darah yang keluar saat seorang perempuan melahirkan.
4. Nifas yaitu darah yang keluar setelah seorang perempuan melahirkan.
5. Melakukan hubungan suami istri.
6. Meninggal dunia kecuali bagi orang yang syahid.

b) Hadas kecil

Hadas kecil adalah keadaan tidak suci pada diri seorang muslim yang dapat disucikan dengan berwudhu atau tayamum pada keadaan tertentu. Seseorang dapat disebut berhadas kecil apabila mengalami keadaan-keadaan berikut:

1. Keluar sesuatu dari dua jalan/lubang yaitu qubul dan dubur seperti buang air kecil, buang air besar dan buang angin.
2. Hilang akal seperti mabuk, gila, pingsan, dan tidur.
3. Bersentuhan kulit dengan lawan jenis yang bukan mahrom tanpa ada batas yang menghalanginya.
4. Menyentuh kemaluan (qubul atau dubur) dengan telapak tangan Menurut jumhur ulama, seseorang yang dalam keadaan berhadhas kecil harus segera bersuci.

Saat seseorang yang mempunyai hadas kecil tidak boleh melakukan ibadah-ibadah tertentu. Ibadah yang tidak boleh dilakukan saat seseorang berhadhas kecil yaitu:

1. Memegang (menyentuh) mushaf Alquran dan membawanya (kecuali yang disertai barang lain yang lebih banyak mengandung huruf misalnya, tafsir atau terjemahan Alquran).
2. Melaksanakan sholat, baik sholat fardu maupun sunnah.
3. Melaksanakan towat saat sedang beribadah haji.

2) Thaharah (bersuci) dari najis

Najis secara bahasa artinya kotor. Secara istilah adalah najis adalah kotoran yang menjadi sebab terhalangnya seseorang untuk beribadah kepada Allah. Bersuci dari najis yaitu bagaimana membersihkan sesuatu dari najis. Najis terbagi menjadi tiga yaitu najis mugholladzoh, najis mutawasitoh, dan najis mukhoffafah.

a) Najis mugholladzoh

Najis Mugholladzoh berarti najis yang berat. Cara mensucikannya secara bertahap yaitu dengan membasuh sebanyak tujuh kali, satu kali diantaranya menggunakan air yang dicampur dengan tanah yang suci. Contoh najis mugholladzoh terdapat pada anjing dan babi. Adapun yang berasal dari anjing dan babi seperti air liur, daging, darah, air kencing, bulu, kotorannya.

b) Najis mutawasitoh

Najis mutawasitoh yaitu najis sedang Najis ini dibagi dua macam yaitu najis mutawasitoh hukmiyah dan najis mutawasitoh 'ainiyah. Najis mutawasitoh hukmiyah adalah najis yang diyakini ada tapi tidak nyata wujudnya. Cara mensucikannya adalah cukup dengan mengalirkan air pada benda atau tempat yang terkena najis. Najis mutawasitoh 'ainiyah adalah najis yang tampak wujudnya dan bisa diketahui melalui bau maupun rasanya. Cara mensucikannya dengan menghilangkan wujud, rasa, warna, dan baunya menggunakan air suci. Contoh najis mutawasitoh yaitu darah, nanah, bangkai binatang, air kencing, dan lain sebagainya.

c) Najis mukhoffafah

Najis mukhoffafah adalah najis yang ringan, seperti air kencing bayi laki-laki yang belum berumur dua tahun dan belum makan apapun kecuali air susu ibu. Cara mensucikannya cukup dengan memercikkan air pada benda atau tempat yang terkena najis tersebut.

d. Macam-macam thaharah

Adapun macam-macam thaharah (bersuci) sebagai berikut :

1) Bersuci dengan mandi wajib

Mandi dalam bahasa arab disebut dengan al-Ghuslu yang artinya mengalirkan air suci ke seluruh tubuh secara merata. Mandi besar bertujuan menghilangkan hadas besar yang sering disebut mandi junub atau janabah. Rukun mandi wajib ada dua yaitu niat dan membasuh atau meratakan air ke seluruh tubuh.

Tata cara melaksanakan mandi wajib adalah sebagai berikut :

- a) Membasuh kedua tangan sambil membaca basmallah.
- b) Membersihkan kemaluan dengan menuangkan air dengan tangan kanan dan membersihkannya dengan tangan kiri.
- c) Berwudlu seperti berwudlu untuk shalat.
- d) Membasahi pokok-pokok rambut dengan wangi-wangian dan menyiram kepala 3 kali dan menuangkan air pada seluruh tubuh dngan rata dan menggosok-gosok. Dan mulailah pada

sisi kanan lalu membersihkan kepala dan meratakannya pada semua badan serta menggosok- gosoknya.

- e) Kemudian membasuh kedua kaki
- f) Dalam menggunakan air untuk mandi jangan berlebih- lebihan.

Selain mandi wajib terdapat mandi sunnah. Kita menjadi seorang muslim disunnahkan mandi dalam beberapa keadaan. Mandi sunnah dilakukan sebelum sholat Jum'at, sebelum sholat Idul Fitri dan Idul Adha, sebelum sholat gerhana dan istisqo', sesudah sadar dari pingsan atau sembuh dari gila dan memandikan jenazah serta mau masuk kota Mekkah.

2) Bersuci dengan berwudhu

Kata wudhu dalam bahasa arab berarti membersihkan. Secara istilah yaitu cara bersuci untuk menghilangkan hadas kecil sebelum melakukan ibadah yang wajib dilakukan dalam keadaan suci. Kita menjadi muslim memang harus berwudhu ketika hendak melaksanakan sholat. Jika kita melaksanakan sholat dalam keadaan berhadas, maka hukumnya tidak sah. Selain melaksanakan sholat, ber-wudhu dilakukan ketika seseorang hendak membaca Alquran dan thawaf. Ber-wudhu memiliki ketentuan dan tata cara tertentu yang harus dipenuhi.

a) Ketentuan berwudhu

Adapun beberapa ketentuan berwudhu meliputi : syarat-syarat wudhu, rukun wudhu, sunnah-sunnah wudhu dan hal-hal yang membatalkan wudhu. Ketentuan-ketentuan tersebut harus diperhatikan agar wudhu kita menjadi sah. Syarat-syarat berwudhu diantaranya menggunakan air yang suci dan mensucikan, membasuh semua anggota wudhu, orang yang berwudhu hendaknya memahami rukun dan ketentuan wudhu dengan baik dan lain sebagainya. Adapun rukun berwudhu yaitu niat, membasuh muka, membasuh kedua tangan hingga siku, mengusap sebagian kepala, membasuh kedua kaki hingga mata kaki serta tertib. Jika salah satu rukun tidak dilaksanakan maka wudhu tidak sah.

Selain syarat-syarat dan rukun wudhu terdapat sunnah wudhu. Jika seseorang meninggalkan sunnah wudhu, wudhu-nya tetap sah. Sunnah wudhu dilakukan agar wudhu kita akan semakin sempurna. Sunnah-sunnah wudhu terdapat tiga bagian yaitu sunnah sebelum ber-wudhu, sunnah saat berwudhu dan sunnah setelah berwudhu.

- 1) Sunnah sebelum berwudhu yaitu membaca basmallah, mencuci telapak tangan sampai pergelangan, berkumur-kumur serta istinsyaq (memasukkan air ke dalam hidung) dan istinsyar (mengeluarkan air dari hidung).
- 2) Sunnah saat berwudhu yaitu menyapu kedua telinga, menyela-nyela jenggot yang tebal, menyela-nyela jari tangan dan jari kaki, mengusap dan membasuh anggota wudhu sebanyak tiga kali, mendahulukan anggota wudhu bagian kanan, tidak menyela rukun wudhu dengan pekerjaan lain serta melebihi batas anggota yang dibasuh atau diusap.
- 3) Sunnah setelah berwudhu yaitu berdoa dan melaksanakan sholat sunnah wudhu (sholat syukrul wudhu) Ketika seseorang berwudhu menjadi batal karena keadaan tertentu. Perkara yang membatalkan wudhu sebagaimana perkara yang menyebabkan seseorang berhadass kecil yang telah dijelaskan diatas.

b) Tata cara berwudhu

Perhatikan penjelasan tentang tata cara ber-wudhu berikut:

- 1) Niat ber-wudhu untuk menghilangkan hadas kecil. Niat dapat dilafalkan atau dibaca dalam hati.
- 2) Mencuci kedua telapak tangan sampai pergelangan dengan membaca basmallah. Ketika mencuci telapak tangan dimulai dari tangan kanan serta menyela-nyela jari tangan.
- 3) Berkumur-kumur
- 4) Membersihkan hidung dengan cara istinsyaq (memasukkan air ke dalam hidung) dan istinsyar (mengeluarkan air dari

hidung)

- 5) Membasuh muka
- 6) Membasuh kedua tangan sampai siku
- 7) Mengusap sebagian kepala atau seluruh kepala
- 8) Mengusap kedua telinga
- 9) Membasuh kedua kaki sampai mata kaki
- 10) Berdoa setelah wudhu. Doa setelah wudhu sebagai berikut.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ ، اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي
مِنَ التَّوَّابِينَ وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: “Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan tidak ada yang menyekutukanNya. Aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah hamba-Nya. Ya Allah, jadikanlah aku termasuk golongan orang yang ahli bertaubat, jadikanlah aku termasuk golongan orang yang bersuci,

c) Bersuci dengan tayamum

Tayamum merupakan bersuci dengan debu atau tanah untuk menghilangkan hadas kecil sebagai pengganti wudhu dan mandi besar. Tayamum dilakukan dengan menyentuhkan dua telapak tangan ke tanah atau debu yang suci untuk menyapu muka dan kedua tangan.

Tayamum dilakukan sebagai rukhsoh (keringanan) untuk orang tidak dapat memakai air karena beberapa halangan. Untuk lebih mudah memahaminya coba bacalah ilustrasi berikut: “Pada suatu ketika, kita sedang memiliki hadas besar atau kecil. Sementara itu kita harus segera sholat. Namun pada saat itu kita tidak bisa menggunakan air karena badan kita terkena penyakit kulit (yang dikhawatirkan bertambah parah ketika terkena air)”. Nah solusinya adalah dengan kita melaksanakan tayamum dengan menggunakan debu yang suci.

Dalam melakukan tayamum memiliki beberapa ketentuan seperti sebab, rukun tayamum, dan ketentuan yang membatalkan tayamum. Beberapa syarat yang memperbolehkan tayamum sebagai pengganti wudhu dan mandi besar yaitu: tidak ditemukan air meskipun telah mencari, dalam keadaan sakit yang dikhawatirkan bertambah parah ketika terkena air, berada dalam perjalanan yang sulit mencari air, terdapat air dengan jumlah terbatas. Selain sebab-sebab terdapat rukun-rukun tayamum. Rukun tayamum merupakan ketentuan yang harus dilakukan agar tayamum yang dilakukan sah. Rukun tayamum yaitu niat, mengusap muka dengan debu suci, serta mengusap kedua tangan. Jika salah satu rukun tertinggal maka tayamum yang dilakukan tidak sah.

6. Shalat

a. Pengertian shalat

Shalat menurut bahasa berarti doa atau doa meminta kebaikan¹⁴. Hasbi Ash Shiddieqy dalam buku “Tuntunan Shalat Nabi SAW” juga mengatakan bahwa secara lengkap makna shalat adalah gerakan tubuh bermunajat kepada Allah dengan penuh rasa takut, penuh harap dan penuh keikhlasan, yang dimulai dengan takbiratul ihram dan ditutup dengan ucapan salam.

Shalat di dalam Islam mempunyai kedudukan yang sangat penting, dibandingkan dengan ibadah-ibadah lainnya. Oleh karena itu shalat diibaratkan sebagai tiang agama Islam.

Shalat adalah upaya membangun hubungan baik antara manusia dengan Tuhannya. Dengan shalat, kelezatan munajat kepada Allah akan terasa, pengabdian kepada-Nya dapat diekspresikan, begitu juga dengan penyerahan segala urusan kepada-Nya. Shalat juga mengantarkan seseorang kepada keamanan, kedamaian, dan keselamatan dari-Nya. Shalat menghubungkan mushalli kepada kesuksesan, kemenangan, dan pengampunan dari segala kesalahan.

Shalat adalah amalan pertama yang dihisab. Bagaimana timbangan kita kelak jika melewatkan shalat dengan sengaja?. Orang-orang yang shalat pun belum tentu selamat dari dosa dan salah, tapi bagaimana jika tidak melakukannya sama sekali?. Alasan itu saja sudah seharusnya membuat kita lebih serius lagi menjaga ibadah tersebut. Jangan pernah lupakan, shalat dan ibadah lainnya, akan menjadi bekal dan akan di pertanggungjawabkan (Muhammad Qorib, 2023).

Adapun arti shalat menurut terminologi syara' adalah sekumpulan ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Ia disebut shalat karena ia menghubungkan seorang hamba kepada penciptanya, dan shalat merupakan manifestasi penghambaan dan kebutuhan diri kepada Allah.

Pengertian shalat menurut hukum syariat seperti ucapan Imam Safi'i adalah segala ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbiratul-ihram dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat tertentu. Sedangkan menurut para ahli fiqih, shalat diartikan sebagai ucapan-ucapan dan gerakan tubuh yang dimulai dengan takbir, ditutup dengan salam, yang dimaksudkan sebagai media peribadatan kepada Allah swt, berdasarkan syarat-syarat yang ditetapkan.

Menurut ulama tasawwuf, shalat ialah "menghadapkan kalbu kepada Allah SWT hingga rasa takut kepada-Nya serta menumbuhkan di dalam hati rasa keagungan dan kebesaran-Nya serta kesempurnaan kekuasaan-Nya" atau menghadap kepada Allah dengan kalbu, bersikap khusyu'(konsentrasi penuh) di hadapan-Nya, disertai dengan penghayatan penuh tatkala berdzikir, berdo'a dan memuji-Nya (Zulkarnain Lubis, 2019).

Dengan menjalankan shalat, kita bisa merasakan keagungan dan kekuasaan-Nya. Begitu mulia dan luhur nilainya, sehingga shalat itu pertama kali diwajibkan pada malam isra' dan mi'raj seolah-olah hal ini menunjuk pada hakikat shalat dan seakan-akan roh kita naik ketika shalat menghadap Sang Maha Pencipta untuk memperoleh tambahan iman dan takwa .

Shalat merupakan rukun Islam yang kedua setelah mengucapkan dua kalimat syahadah. Mendirikan shalat adalah merupakan tanda yang membedakan dan yang istimewa bagi seorang muslim. Dan oleh karena shalat itu sangat erat sekali hubungannya dengan kehidupan seorang muslim, maka Rasulullah dalam hadis masyhurnya menyatakan bahwasannya shalat itu merupakan tali Islam yang paling akhir dilepaskan.

Shalat tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya saja dalam hubungan jiwa atau rohani sebagaimana telah disebutkan, namun juga mengatur hubungan manusia dengan manusia dan juga dengan masyarakat. Karena kebersihan jiwa dan rohani yang tampak dari pemusatan jiwa yang dibiasakan oleh manusia dalam shalatnya, tentulah membuahkan hubungan antara orang shalat dengan temannya dan dengan masyarakatnya.

b. Syarat- syarat shalat

- 1) Beragama Islam
- 2) Sudah baliqh dan berakal
- 3) Suci dari hadast
- 4) Suci seluruh anggota badan, pakaian dan tempat
- 5) Menutup aurat, laki-laki auratnya antara pusar dan lutut, sedangkan wanita seluruh anggota badannya kecuali muka dan dua belah tapak tangan
- 6) Masuk waktu yang telah ditentukan untuk masing-masing shalat
- 7) Menghadap kiblat
- 8) Mengetahui mana yang rukun dan mana yang sunah

c. Rukun shalat

- 1) Niat
- 2) Takbiratul ihram
- 3) Berdiri tegak bagi yang berkuasa. Boleh sambil duduk atau berbaring bagi yang sedang sakit.
- 4) Membaca surat Al-Fatihah pada tiap-tiap raka'at
- 5) Rukuk dengan tumakninah
- 6) I'tidal dengan tumakninah

- 7) Sujud dua kali dengan tumakninah
- 8) Duduk antara dua sujud dengan tumakninah
- 9) Duduk tasyahud awal dan akhir dengan tumakninah
- 10) Membaca tasyahud awal dan akhir
- 11) Membaca shalawat nabi pada tasyahud akhir
- 12) Membaca salam pertama
- 13) Tertib: berurutan mengerjakan rukun-rukun tersebut.

Dalil Ayat-ayat Al-Qur'an yang mewajibkan shalat antara lain:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya, "Laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan ruku'lah bersama orang-orang yang ruku'," (Surat Al-Baqarah ayat 43).

Pada surat Al-Baqarah 43 ini menegaskan bahwa wajibnya shalat dengan berjama'ah. Dan bersama-samanya orang yang shalat dalam shalat mereka. Kalau maksudnya hanya menegakkannya saja, tentu tidak akan sesuai dengan akhir ayatnya, yaitu: "Rukuklah bersama orang-orang yang rukuk". Jadi menunaikan shalat dengan berjamaah adalah termasuk perkara wajib yang sangat penting. Dan tidak boleh bagi seorang pun untuk terlambat darinya.

Secara bahasa, kata berjamaah berarti kumpulan atau bersama-sama. Jadi shalat berjamaah ialah shalat bersama, sekurang-kurangnya terdiri dari dua orang, yaitu imam dan makmum. Shalat disyariatkan pelaksanaannya secara jamaah. Dengan jamaah shalat makmum terhubung dengan shalat imamnya. Menurut istilah, salat berjamaah adalah shalat yang dilakukan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih, salah satunya menjadi imam sedangkan yang lainnya menjadi makmum, dengan demikian shalat berjamaah sekurang-kurangnya dilakukan oleh dua orang. Menurut bahasa, jamaah berarti jumlah dan banyaknya sesuatu. Sedangkan kata „*jamaah*“ diambil dari kata „*al-ijtima*“ yang berarti kumpul dan „*al-jam*“ yang berarti nama untuk sekumpulan orang. „*Al-jam*“ adalah masdar. Sedang *al-jama*“ah, *al-jami*“, dan *al-majma*“ah sama seperti, *al-jam*“u (Abburraziq, 2007).

Sedang menurut istilah, jamaah adalah sekumpulan atau sekelompok orang yang secara bersama-sama dalam satu ikatan yang bertujuan mengerjakan amal kebajikan. Shalat disyariatkan pelaksanaannya secara berjamaah. Dengan jamaah shalat ma'mum terhubung dengan shalat imamnya. Legalitas syara' shalat jamaah ditetapkan dalam Alqur'an, sunnah dan kesepakatan ulama (ijma').

Shalat berjamaah artinya shalat yang dilakukan kaum muslimin secara bersama-sama yang sedikitnya terdiri dari dua orang, yaitu satu orang sebagai imam dan satu orang lagi sebagai makmum..Ketika melaksanakan shalat berjamaah maka posisi imam di depan dan makmum berada di belakang. Seorang makmum juga harus mengikuti gerakan imam dan tidak boleh mendahuluinya. Kemudian orang yang mengimami shalat hendaklah yang paling tua dalam jamaah tersebut, orang yang dianggap ilmu Al-Qur'annya lebih bagus.

d. Tata cara shalat dan bacaan sholat

1) Niat

Niat yaitu menyengaja untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang langsung melakukan pekerjaan itu. Niat harus disertai dengan kesadaran diri dan keikhlasan beribadah karena Allah.

2) Takbiratul ihram

Apabila Rasulullah saw mendirikan shalat, beliau mengangkat kedua tangannya hingga menghampiri kedua bahunya. Kemudian beliau bertakbir dan semua anggota badan tetap di tempat secara betul kemudian beliau membaca (bacaan Al-Quran).

Rasulullah mengawali shalat dengan membaca:

الله أكبر

Artinya: "Allah Maha Besar".

Takbiratul ihram adalah takbir pertama yang dibaca ketika memulai salat atau ibadah lainnya yang memerlukan takbiratul ihram. Dengan membaca takbir ini, seseorang menunjukkan kesadaran dan

penghormatan kepada Allah bahwa dia akan memulai ibadah yang diwajibkan oleh-Nya.

3) Doa iftitah

Apabila telah selesai meletakkan tangan atas dada menurut caranya. Kemudian membaca:

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا . إِنَّ وَجْهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ خَائِفًا مُسْلِمًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ . إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ
وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya: Allah Maha Besar dengan sebesar-besarnya, segala puji bagi Allah dengan pujian yang banyak. Mahasuci Allah pada waktu pagi dan petang. Aku hadapkan wajahku kepada Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam keadaan tunduk dan berserah diri, dan aku bukanlah dari golongan orang-orang musyrik. Sesungguhnya shalatku, sembelihanku, hidupku dan matiku hanya untuk Allah Tuhan semesta alam. Tidak ada sekutu bagi-Nya. Dan dengan yang demikian itu lah aku diperintahkan. Dan aku termasuk orang yang berserah diri.

4) Rukuk

Rukuk yaitu menundukkan badan, hingga tulang punggung dan kepala ada pada satu garis mendatar, sedangkan dua telapak tangan memegang lutut. Ketika rukuk Rasulullah membaca:

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ

Artinya: "Maha Suci Tuhanku yang maha Agung dan Maha Terpuji."

5) I'tidal

Setelah melakukan ruku, Rasulullah kemudian mengangkat kepalanya dan mengucapkan :

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ

Artinya: "Allah mendengar orang-orang yang memuji-Nya."

Masih dalam keadaan berdiri tegak (iktidal), lanjutkan membaca:

رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءَ السَّمَوَاتِ وَمِلْءَ الْأَرْضِ وَمِلْءَ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ

Artinya: "Ya Allah Tuhan kami! Bagi-Mu segala puji, sepenuh langit dan bumi, dan sepenuh barang yang Engkau kehendaki sesudah itu."

6) Sujud

Sujud adalah meletakkan dahi ke lantai bagian pinggul lebih tinggi dari punggung dan kepala. Dalam sujud, Rasulullah membaca :

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ

Artinya: Maha suci Tuhanku yang Maha Agung dan segala puji bagi-Nya

7) Duduk diantara dua sujud

Setelah sujud, Rasulullah kemudian bangkit, yaitu dengan cara mengangkat kepala seraya membaca takbir, tanpa mengangkat kedua tangannya keatas. Kemudian Rasulullah duduk *iftirasy*, yaitu dengan melipat kaki kirinya ke belakang dan duduk diatas kaki kiri. Telapak kaki kanan diluruskan dengan jari jemarinya menghadap kiblat. Kemudian membaca:

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي واجبرني وارزقني واهدني وعافني واعف عني

Artinya : "Ya Allah ampunilah aku, rahmatilah aku, perbaikilah keadaanku, tinggikanlah derajatku, berilah rezeki, dan petunjuk untukku."

8) Tasyahud

Apabila Rasulullah saw sedang duduk tasyahud, maka beliau meletakkan tangan kanannya diatas paha kanannya sembari mengumpulkan ketiga jarinya dan mengangkat jari telunjuknya.

Bacaan Tasyahud awal sebagai berikut:

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ

Artinya: "Segala penghormatan, keberkahan salawat dan kebaikan hanya bagi Allah. Semoga keselamatan, rahmat dan keberkahan Allah tercurah kepada kamu, wahai Nabi. Semoga keselamatan juga tercurah kepada kami dan hamba-hamba Allah yang shaleh. Aku bersaksi bahwa tidak ada

tuhan selain Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah rasul Allah.

Ya Allah, limpahkanlah rahmat kepada Muhammad.”

Bacaan Tasyahud akhir sebagai berikut:

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ السَّلَامُ
عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ , أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ , اللَّهُمَّ
صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ , وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ , كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ , وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ
, وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ , كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ , وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ , إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

Artinya :“Segala penghormatan yang berkah, semua doa dan kebaikan adalah milik Allah. Damai sejahtera atasmu, wahai Nabi, dan rahmat Allah dan berkah-Nya. Damai sejahtera atas kami dan atas semua hamba Allah yang shalih. Saya bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah dan saya bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan rasul-Nya. Ya Allah, berikanlah shalawat atas Muhammad dan keluarga Muhammad, seperti Engkau telah memberikan shalawat atas Ibrahim dan keluarga Ibrahim. Engkau benar-benar Maha Terpuji, Maha Mulia. Ya Allah, berikanlah berkah atas Muhammad dan keluarga Muhammad, seperti Engkau telah memberikan berkah atas Ibrahim dan keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau adalah Maha Terpuji, Maha Mulia.”

9) Salam

Apabila Rasulullah saw. telah selesai tasyahud akhir, maka beliau mengucapkan salam dan menghadapkan wajahnya kearah kanan dan kiri seraya mengucapkan kalimat,

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ

Artinya: “Semoga keselamatan dan rahmat Allah dilimpahkan kepadamu.”

Dengan dibacanya salam maka selesailah sudah salat yang kamu kerjakan.

e. Syarat-syarat shalat berjamaah

- 1) Menyengaja (niat) mengikuti imam.
- 2) Mengetahui segala yang dikerjakan imam.
- 3) Jangan ada dinding yang menghalangi antara imam dan makmum,

kecuali bagi perempuan di masjid, hendaknya didindingi dengan kain, asal ada sebageian atau salah seorang mengetahui gerak-gerik imam atau makmum yang dapat diikuti.

- 4) Jangan mendahului imam dalam takbir, dan jangan mendahului atau melambatkan diri dua rukun fi'ly.
- 5) Jangan terkemuka tempat dari imam.
- 6) Jarak antara imam dan makmum atau antara makmum dan baris makmum yang terakhir tidak lebih dari 300 hasta.
- 7) Shalat makmum harus bersesuaian dengan shalat imam, misalnya sama-sama dhuhur,qashar, jama'' dan sebagainya. (Rifai, 2011)

f. Syarat imam dan makmum

Imam adalah pemimpin. Imam dalam shalat adalah orang yang memimpin gerakan shalat dan berdiri paling depan atau di depan makmum. Menjadi imam harus memiliki persyaratan sahnya dalam shalat baik secara umum maupun khusus.

- 1) Syarat-syarat sah menjadi seorang imam sebagai berikut:
- 2) Islam
- 3) Berakal
- 4) Baliqh
- 5) Suci dari hadats dan najis
- 6) Tidak sedang bermakmum pada imam
- 7) Imam laki-laki, makmum laki-laki
- 8) Imam laki-laki, makmum laki-laki dan perempuan
- 9) Imam laki-laki, makmum perempuan
- 10) Imam perempuan, makmum perempuan
- 11) Kemampuannya dalam kitab suci Al-qur'an (baik bacaannya maupun hafalannya)
- 12) Orang yang tertua usianya
- 13) Mampu menunaikan shalat dan bisa diterima oleh jamaah
- 14) Mengetahui syarat dan rukun shalat
- 15) Mengetahui hukum-hukum shalat dan berpengetahuan islam

Makmum adalah orang yang diimami atau orang yang dipimpin dalam shalat berjamaah. Makmum dalam shalat berjamaah hendaklah memiliki perasaan senang dan ikhlas kepada imam sebagai pemimpin dalam shalat berjamaah (Ash-Shilawy, 2010). Untuk menjadi makmum diperlukan syarat di antaranya sebagai berikut:

- 1) Berniat menjadi makmum untuk mengikuti imam
- 2) Makmum tidak boleh mendahului imam
- 3) Makmum dan imam harus berada dalam satu tempat
- 4) Makmum laki-laki tidak boleh mengikuti imam wanita

g. Macam-macam makmum

1) Makmum Muwafiq

Makmum yang mendapatkan kesempatan yang cukup untuk membaca Al-Fatihah bersama imam, atau makmum yang mengikuti imam mulai dari awal shalat berjamaah.

2) Makmum Masbuq

Makmum yang tidak mendapatkan kesempatan yang cukup untuk membaca Al-Fatihah bersama imam. Dalam hal ini ada beberapa ketentuan:

- a) Jika ia mendapati imam rukuk" lalu setelah takbiratul ihramia langsung mengikuti imam rukuk mendapatkan kesempatan tuma"ninah bersama imam, maka sempurnalah satu rakaat baginnya, sekalipun ia tidak sempat membaca Al-fatihah.
- b) Jika ia mendapati imam bangkit dari rukuk, sementara ia baru rukuk, maka ia tidak mendapatkan satu rakaat bersama imam, dan ia harus mengulang (menambah) satu rakaat itu setelah imam salam.
- c) Jika ia mendapati imam pada akhir shalat (dalam posisi duduk tasyahud akhir), maka hendaklah ia langsung takbiratul ihram kemudian langsung duduk mengikuti imam, agar ia mendapatkan fadhilah shalat berjamaah. Namun demikian, tasyahud yang ia lakukan tidak terbilang rakaat sama sekali, sehingga imam salam ia harus berdiri menyempurnakan

bilangan rakaatnya sesuai shalat yang ia kerjakan. (Ash-Shilawy, 2010)

h. Tata cara shalat berjamaah

- 1) Imam memperhatikan dan membimbing kerapian dan lurus rapatnya saf/ barisan makmum sebelum shalat dimulai. Pengaturan saf/ barisan makmum hendaknya lurus dan rapat, dengan urutan saf sebagai berikut:
 - a) Saf laki-laki dewasa di barisan paling depan.
 - b) Saf anak laki-laki di belakang laki-laki dewasa.
 - c) Saf anak perempuan di belakang anak laki-laki.
 - d) Saf wanita dewasa di barisan paling belakang.
- 2) Sesudah saf teratur dan rapi, imam memulai shalat dengan niat dan bertakbiratul ikhram
- 3) Makmum mengikuti segala gerakan shalat imam, tanpa mendahului segala gerakan dan bacaan imam.
- 4) Posisi imam dan makmum

Menurut ketentuan syara^u, jika makmum seorang diri, maka ia berdiri di samping kanan imam, jika makmum berdiri di sisi kiri imam, maka shalatnya sah hanya saja hal itu melanggar keafdhalan. Adapun jika makmum berjumlah dua ke atas, maka imam maju ke depan dan orang yang makmum berdiri di belakangnya. Jika jamaah terdiri dari beberapa orang laki-laki dewasa, anak-anak laki-laki, dan kaum perempuan, maka yang berdiri di belakang imam adalah para lelaki dewasa, kemudian anak-anak laki-laki, baru kemudian wanita (Wahhab, 2010).

i. Cara mengingatkan imam yang salah

Beberapa cara yang harus diperhatikan ketika kita mendapatkan imam yang lupa bacaan shalat atau bilangan rakaatnya.

- 1) Jika imam salah atau lupa bacaan shalat, makmum dibelakang langsung mengucapkan bacaan yang benar. Apabila imam terus saja (tidak menanggapi pembetulan dari makmum), maka makmum tetap mengikuti imamnya.
- 2) Jika Imam lupa jumlah rakaat shalatnya, makmum laki-laki

dibelakangnya mengucapkan subhanallah. Apabila makmum yang dibelakang adalah perempuan maka cukup memberi isyarat dengan tepuk tangan.

j. Keutamaan shalat berjamaah

Shalat berjamaah banyak keutamannya, maka barang siapa yang rajin shalat berjamaah akan mendapat keutamaan dan hikmah sebagai berikut:

- 1) Memupuk rasa persaudaraan dan kesatuan antarsesama umat Islam atau ukhuwah Islamiyah
- 2) Pahala shalat berjamaah 27 kali lipat dibandingkan dengan shalat sendirian.
- 3) Merupakan wujud kesamaan derajat martabat sesama manusia
- 4) Mempertunjukkan bagaimana sikap kepemimpinan dalam Islam yang memperlihatkan sikap tanggung jawab, dimana imam di pihak yang paling layak di antara jamaah
- 5) Membina kesabaran, kedisiplinan, dan menghargai waktu
- 6) Mensyiarkan syiar islam
- 7) Merealisasikan penghambaan kepada Allah Tuhan semesta Alam.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan peneliti dan kemudian membuat ringkasan penelitian-penelitian tersebut baik itu berupa skripsi, artikel, jurnal dan lain sebagainya.

Berikut adalah penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan metode *Modeling The Way* :

1. Skripsi Ahmad Zakariyah dengan judul “Penerapan metode *modeling the way* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Fiqih ibadah kelas II Madrasah Diniyah Nurul Huda Desa Pintu jenangan Ponorogo tahun ajaran 2001/2022 ”. Ahmad Zakaria merupakan seorang mahasiswa program studi pendidikan agama Islam fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. hasil penelitian ini

adalah ”Dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan tentang penerapan metode *modelling the way* pada pelajaran fiqih ibadah dapat disimpulkan bahwa: Penerapan metode *modeling the way* dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan cara, guru menjelaskan materi pembelajaran tentang sholat berjamaah sekaligus mempraktekkan tata caranya secara jelas, kemudian siswa di suruh untuk memperhatikan semua penjelasan dari guru, setelah penjelasan selesai guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang satu kelompoknya terdiri dari 2-3 siswa, guru memberi waktu kepada siswa untuk menciptakan/ mempraktekkan kembali tentang tata cara sholat berjamaah sesuai kreatifitasnya masing-masing, terakhir siswa disuruh mendemonstrasikan dengan kelompoknya di depan kelas sesuai kemampuannya masing-masing. Penerapan metode *modelling the way* pada pelajaran fiqih ibadah kelas II Madrasah Diniyah Nurul Huda Desa Pintu Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022 dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal itu dibuktikan dengan melakukan tes menggunakan beberapa siklus, pada siklus I mencapai ketuntasan sebesar 66,67% (10 siswa tuntas, 5 siswa belum tuntas), dan pada siklus II mencapai ketuntasan sebesar 93,33% (14 siswa tuntas, 1 siswa belum tuntas), dengan begitu hasil belajar mengalami peningkatan yang semula pada siklus 1 hasil belajar siswa hanya mencapai 66,67%, dan pada siklus II hasilbelajar siswa meningkat mencapai 93,33 %.”

2. Skripsi Muhammad saufi dengan judul “ penggunaan metode *modeling the way* pada mata pelajaran fiqih materi pokok tegakkan salat kelas II MI Nurul Iman Tamban Mekarsari Barito kuala”. Muhammad Sufi merupakan seorang mahasiswa program studi pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah fakultas Tarbiyah di perguruan universitas Islam Negeri Antasari. hasil penelitian ini adalah ”Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah disajikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode *modeling the way* pada mata pelajaran fiqih kelas II Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Mekarsari Barito Kuala terlaksana dengan baik. Terlihat dari proses pelaksanaan, penyampaian materi dan media yang digunakan sudah sesuai dengan RPP

yang dibuat sebelum pelaksanaan pembelajaran. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi metode *modeling the way* pada mata pelajaran fiqih kelas II Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Mekarsari Barito Kuala, pertama adalah faktor guru yang sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran mata pelajaran fiqih di kelas II MI Ibtidaiyah Nurul Iman karena dengan latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar beliau yang cukup lama dan kemahirannya dalam mengelola kondisi kelas, maka pembelajaran fiqih pun menjadi lebih efektif dan efisien. Kedua ada faktor siswa, yang diketahui bahwa minat peserta didik cukup baik pada pembelajaran fiqih yang menggunakan metode *modeling the way* ini, karena dapat dilihat dari kehadiran, keantusiasan dan semangat yang tinggi dari peserta didik ketika mempersiapkan pembelajaran fiqih. Ketiga Faktor minat penggunaan metode *modeling the way* pada pembelajaran fiqih kelas II sangat menarik perhatian peserta didik sehingga dapat terlibat aktif secara langsung dalam proses pembelajaran. Faktor sarana dan prasarana, kelengkapan sarana dan prasarana di madrasah ibtidaiyah Nurul Iman terlihat belum cukup menunjang. Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah berpengaruh terhadap usaha guru madrasah ibtidaiyah Nurul Iman dalam membangkitkan keaktifan belajar peserta didik. Sarana dan prasarana yang tersedia belum cukup memadai, untuk menunjang kemaksimalan proses pembelajaran dan membangkitkan keaktifan peserta didik saat belajar di kelas. Untuk sarana dan prasarana buku paket pelajaran sudah cukup memadai.

3. Artikel yang ditulis oleh Ardi Rakasiwi dengan judul penelitian “ pengaruh model pembelajaran *modeling the way* terhadap pelaksanaan ibadah sehari-hari di SMP Negeri 17 Bandung”. Adapun kesimpulan dari penelitian tersebut adalah “Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai tanggapan siswa terhadap penerapan metode pembelajaran *Modelling The Way* pengaruhnya terhadap pelaksanaan ibadah sehari-hari siswa, dapat disimpulkan sebagai berikut :
- Tanggapan siswa terhadap penerapan metode pembelajaran *Modelling The Way* berdasarkan hasil perhitungan statistik diperoleh nilai rata-rata akhir

sebesar 4,397. Angka tersebut berada pada interval 4,20 – 5,00. Hal ini menunjukkan bahwa tanggapan siswa terhadap penerapan metode pembelajaran *Modelling The Way* adalah berinterpretasi sangat tinggi. Pelaksanaan ibadah sehari-hari siswa berdasarkan hasil perhitungan statistik diperoleh nilai rata-rata akhir sebesar 3,81. Angka tersebut berada pada interval 3,40 – 4,19. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan ibadah sehari-hari siswa adalah berinterpretasi tinggi.

Tanggapan siswa terhadap penerapan metode pembelajaran *Modelling The Way* pengaruhnya terhadap pelaksanaan ibadah sehari-hari siswa memiliki koefisien korelasi sebesar 0,67 yang berada pada interval 0,60 – 0,69. Hal ini menunjukkan bahwa tanggapan siswa terhadap penerapan metode pembelajaran *Modelling The Way* terhadap pelaksanaan ibadah sehari-hari siswa memiliki pengaruh yang tinggi. Hasil pengujian hipotesis dengan taraf signifikansi 1% menunjukkan $t_{hitung} (4,78) > t_{tabel} (2,763)$. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa hipotesis diterima, yang artinya tanggapan siswa terhadap penerapan metode pembelajaran *Modelling The Way* berpengaruh terhadap pelaksanaan ibadah sehari-hari siswa. Kadar pengaruh tanggapan siswa terhadap penerapan metode pembelajaran *Modelling The Way* terhadap pelaksanaan ibadah sehari-hari siswa adalah sebesar 26%. Artinya, masih ada sebesar 74% faktor lain yang memengaruhi pelaksanaan ibadah sehari-hari siswa, baik faktor internal maupun faktor eksternal.”

4. Artikel yang ditulis oleh Wawan arbeni dengan judul penelitian “Penerapan metode demonstrasi pada bidang studi fiqh di MTs AL Munawwarah Binjai Utara”. Adapun kesimpulan dari penelitian tersebut adalah “Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian mengenai penerapan metode demonstrasi di MTs. Al-Munawwarah Binjai Utara, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hasil Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqh Di MTs AlMunawwarah Binjai Utara, hasil penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqh di MTs Al-Munawwarah Binjai Utara hasil setelah dilakukan metode praktik sangat baik karena dalam metode ini para

peserta didik ikut berpartisipasi langsung. Dari penerapan metode demonstrasi peserta didik sangat baik dalam pemahaman materi yang saya berikan karena peserta didik juga ikut berpartisipasi langsung. Dengan menggunakan metode praktik karena saya juga ikut berpartisipasi jadi saya tidak bingung karena bukan hanya teori saja. Saya lebih paham ketika pelajaran itu didemonstrasikan langsung.

5. Jurnal karya Makhrus Ali dan M. Anang Sholikhudin yang berjudul "Implementasi Strategi Pembelajaran *Modeling The Way* Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Muhtadiin Wonorejo Pasuruan". Hasil penelitian ini adalah "Hasil penelitian tentang implementasi strategi pembelajaran modelling the way pada mata pelajaran fiqih di madrasah ibtidaiyah Roudlotul Muhtadiin Wonorejo Pasuruan dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi pembelajaran modelling the way bagi siswa di madrasah ibtidaiyah Roudlotul Muhtadiin Wonorejo Pasuruan adalah untuk menampilkan keterampilan materi, menciptakan pembelajaran yang kongkrit, mudah memahami pelajaran dan siswa dirangsang untuk aktif dalam menyelaraskan antara teori dan praktik, yang telah mereka pelajari.

C. Kerangka Pemikiran

Melalui suri tauladan atau model perbuatan dan tindakan yang baik oleh seorang pendidik, maka guru agama akan dapat menumbuhkan kembangkan sifat dan sikap yang baik pula terhadap anak didik. Siswa akan suka memperoleh tingkah laku baru bila disaksikan dan ditirunya. Pelajaran akan lebih mudah dihayati dan diterapkan oleh siswa jika guru mengajarkannya dalam bentuk tingkah laku model, bukan hanya dengan menceramahkan atau menceritakannya secara lisan. Menurut Alawi Al Maliki, Rasulullah dalam mengajar, mendidik, dan berdakwah menggunakan beberapa metode (Muchtari, 2005).

Salah satunya adalah metode membuat contoh praktek atau yang disebut metode *modeling the way*, yaitu cara penyajian bahan pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan (Silberman Mel, 2005).

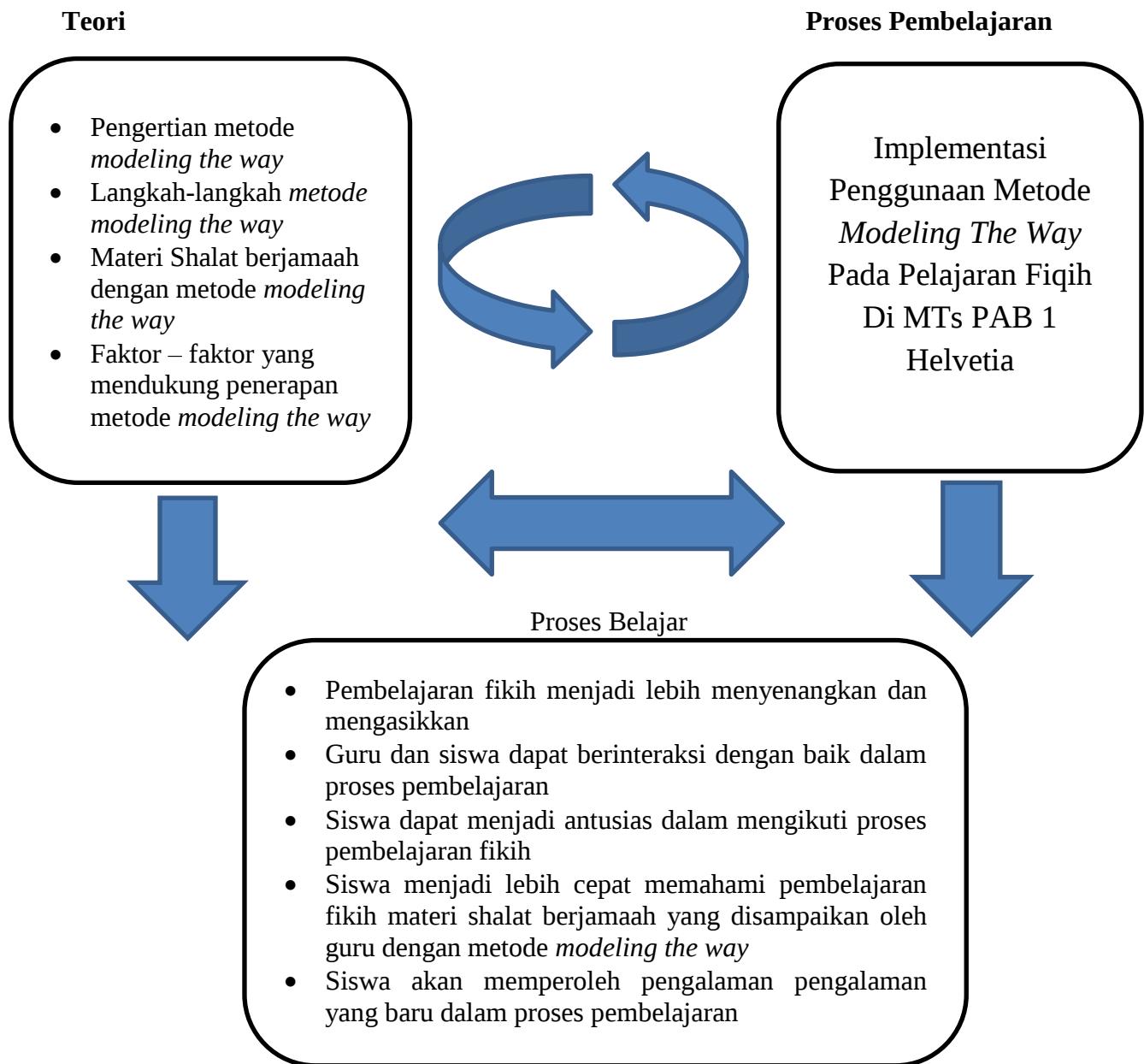
Rasulullah SAW, kadangkala memakai sarana atau alat peraga yang memungkinkan, seperti menggambarkan seraya menampakkan bentuk gambar itu dihadapan audiens atau umatnya sehingga mereka lebih mengerti terhadap penjelasan Nabi SAW.

Metode *modeling the way* memang efektif dan dibutuhkan dalam bagian yang tepat sekali untuk dipergunakan dalam proses pembelajaran. Sebagai contoh bagian dari pelajaran shalat, wudhu dan tayamum pasti memerlukan metode ini, karena dengan jalan mencoba dan mempertunjukkan akan lebih mudah dan lebih cepat dipahami dan dipraktekkan. Jika hanya teori saja akan lebih lama dan kurang jelas. Oleh karena itu, guru fiqih dapat mempergunakan metode ini dalam hal seperti materi shalat berjamaah.

Jadi metode *modeling the way* sangatlah tepat digunakan dalam penyampaian materi fiqih pada materi shalat berjamaah. Karena dengan mencoba, mempertunjukkan dan mempraktekkan akan mudah dan lebih cepat dipahami.

Metode *modeling the way* merupakan metode mengajar yang sangat efektif, karena dapat membantu siswa untuk melihat secara langsung proses terjadinya sesuatu. Teknik ini memberi peserta didik kesempatan untuk berlatih melalui demonstrasi, keterampilan khusus yang diajarkan di kelas, metode ini merupakan alternatif yang tepat dalam proses pembelajaran agama.

Kerangka Berfikir



Kesimpulan mengenai bagan di atas yaitu ”jika guru mampu mengimplementasikan metode *modeling the way* dengan baik, maka pembelajaran mata pelajaran fikih materi shalat berjamaah kelas VII di MTs PAB 1 Helvetia akan berjalan dengan baik dan tujuan dari pembelajarannya akan tercapai”, yang sekaligus kesimpulan tersebut menjadi kerangka berpikir dari penelitian ini.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif dalam teori yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berkembang atau berubah setelah peneliti berada di lapangan (Sugiyono, 2017).

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang melakukan pencatatan dan analisis data untuk memperoleh informasi. Untuk mengetahui dan memperoleh data dan informasi yang akurat, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa, masa sekarang baik berupa menjelaskan hubungan antara variabel menguji hipotesa ataupun untuk memprediksi (Ruslan, 2006).

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat (Sukardi, 2003). Penyusunan dan pembahasan penelitian ini bersifat penelitian lapangan (Field Research) yaitu meneliti dan menyelidiki suatu proses atau gejala yang muncul berkaitan dengan penerapan metode *modeling the way* pada mata pelajaran fiqh materi shalat berjamaah MTs PAB 1 Helvetia tahun ajaran 2024/2025.

Spesifikasi pada penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Menurut Whitney, metode deskriptif adalah pencarian fakta-fakta dengan interpretasi yang jelas dan tepat. Selanjutnya Muhammad Natsir, menerangkan bahwa : “Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk hubungan kegiatan, sikap serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena”. Jadi penelitian yang dilakukan ini guna menyelidiki suatu proses atau

gejala yang muncul berkaitan dengan implementasi metode *modeling the way* pada mata pelajaran fiqih materi shalat berjamaah kelas VII MTs PAB 1 Helvetia.

Objek penelitian bisa disebut juga tentang apa yang menjadi fokus penelitian atau bisa disebut juga dengan variabel penelitian yaitu segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiono, 2008) disimpulkan bahwa objek penelitian adalah segala sesuatu yang diamati dan menjadi titik perhatian dalam kegiatan penelitian ilmiah. Objek penelitian yang diteliti pada penelitian deskriptif ini adalah kegiatan pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan metode *modeling the way* dalam praktek shalat berjamaah kelas VII di MTs PAB 1 Helvetia tahun Ajaran 2024/2025.

1. Lokasi dan waktu penelitian

- a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan diteliti adalah MTs PAB 1 Helvetia yang beralamat di JL. VETERAN PS. IV HELVETIA, Helvetia, Kec. Labuhan Deli, Kab. Deli Serdang, Prov. Sumatera Utara.

- b. Waktu penelitian

Adapun waktu penelitian yang dilakukan di MTs PAB 1 Helvetia sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh pihak kampus dan jadwal yang sudah peneliti sepakati dengan pihak Madrasah. Adapun waktu pelaksanaan penelitian akan dilakukan di semester ganjil TA. 2024/2025.

2. Sumber data penelitian

Data merupakan sumber informasi yang paling utama dalam penelitian. Menganalisis data dalam penelitian kualitatif yaitu ketika mengumpulkan data yang kemudian data tersebut dapat direduksi atau disimpulkan oleh peneliti untuk diolah lebih lanjut dalam berbagai bentuk konsep dan tema sesuai yang diinginkan (Rijali, 2018). Secara garis besar sumber data terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut :

- a. Sumber Data Primer

Informasi yang diperoleh dari sumber data primer dalam penelitian kualitatif pada umumnya dapat digali melalui teknik observasi dan

wawancara guru fiqih MTs PAB 1 Helvetia. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara merupakan cara yang paling utama sekaligus sebagai ciri utama dalam penelitian kualitatif ini (Nugrahani, 2014).

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah pengolahan data primer dan disajikan dalam bentuk tabel atau diagram, oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain (Umar, 2013). Pengumpulan data sekunder dapat dilakukan berdasarkan data instansi, dokumentasi kegiatan dan sumber terkait, serta dapat juga digunakan data-data yang telah dikumpulkan oleh penelitian sebelumnya yang sejenis.

3. Fokus penelitian

Penelitian kualitatif, dalam prosesnya peneliti akan membatasi dalam satu atau lebih variabel. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif ada yang disebut batasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum.

Pada pelaksanaan penelitian ini, agar tidak terjadi perluasan dalam pembahasan peneliti memfokuskan saat proses aktivitas pembelajaran fiqih berlangsung yang dikaitkan dengan penggunaan metode *modeling the way* dalam pembelajaran fiqih materi pokok shalat berjamaah dan faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan metode *Modeling The Way*. Secara khusus peneliti akan meneliti pembelajaran fiqih kelas VII semester 1. Mata pelajaran Fiqih dengan SK (Standar Kompetensi), Mengenal dan mempraktekkan tata cara shalat berjamaah.

4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut :

a. Teknik observasi

Teknik observasi yaitu suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Tujuan utama observasi adalah untuk melibatkan pembaca laporan evaluasi ke dalam latar belakang suatu program yang telah diamati. Hal ini Sebagai alat pengumpulan data, observasi langsung akan memberikan sumbangan yang

sangat penting dalam penelitian deskriptif. Metode ini digunakan dengan cara mengadakan pengamatan pada waktu sedang belajar. Dalam hal ini peneliti tidak terlibat di dalamnya, pengamat berada di luar subyek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan yang mereka lakukan sehingga pengamat akan lebih mudah dalam menggali munculnya tingkah laku.

Metode observasi atau pengamatan langsung pada penelitian deskriptif kualitatif ini penulis gunakan untuk menyelidiki masalah berkaitan Implementasi Penggunaan metode *Modeling The Way* pada Pembelajaran fiqih Materi shalat berjamaah Kelas VII Semester 1 di MTs PAB 1 Helvetia Tahun Ajaran 2024/2025.

b. Teknik interview atau wawancara

Teknik interview atau wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy, 2005). Wawancara dipergunakan pula untuk Memperoleh data dari orang-orang yang merupakan sumber skunder (secondary sources of information) yang memiliki pengetahuan mengenai kondisi-kondisi sosial yang berubah atau yang mempunyai hubungan dekat dengan orang-orang atau kelompok yang sedang di pelajari. Dalam pengertian lain disebutkan bahwa wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang atau lebih, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu (Deddy Mulyana, 2010). Penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh gambaran umum tentang data yang tidak diperoleh dari metode-metode yang lain, melengkapi sekaligus sebagai kontrol dari metode yang lain.

Teknik interview ini penulis gunakan kepada Kepala Madrasah Tsanawiyah PAB 1 Helvetia untuk memohon ijin penelitian, kemudian interview kepada guru fiqih untuk menggali data berkaitan dengan Implementasi penggunaan Metode *Modeling The Way* pada mata pelajaran Fiqih Materi shalat berjamaah Kelas VII Semester 1 di MTs PAB 1 Helvetia Tahun Ajaran 2024/2025. Teknik interview ini juga penulis

gunakan kepada peserta didik untuk mengetahui perkembangan belajarnya di MTs PAB 1 Helvetia.

c. Teknik dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini penulis gunakan untuk menggali data berkaitan dengan implementasi penggunaan metode *modeling the way* pada pembelajaran fiqih materi pokok shalat berjamaah kelas VII MTs PAB 1 Helvetia Tahun Ajaran 2024/2025 melalui foto, daftar peserta didik dan Modul Ajar. Teknik dokumentasi juga penulis gunakan untuk mengetahui keadaan sarana prasarana pendidikan di MTs PAB 1 Helvetia Tahun Ajaran 2024/2025, dan sebagainya.

5. Teknik keabsahan data

Menurut Lexy J. Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi terdiri dari triangulasi sumber, metode, dan waktu (Lexy, 2005).

- a. Triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan dan mengecek kembali tingkat kebenaran suatu informasi yang diperoleh dari lapangan penelitian melalui alat dan waktu yang berbeda.
- b. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan hasil data observasi dengan data hasil wawancara, dengan demikian data yang telah dirumuskan akan disimpulkan kembali untuk memperoleh data akhir autentik yang sesuai dengan penelitian ini.
- c. Triangulasi waktu dilakukan untuk membuktikan apakah data yang diperoleh dapat konsisten pada waktu yang berbeda.

Penelitian ini dalam pelaksanaannya menggunakan pengecekan keabsahan data dengan cara triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan dan mengecek kembali tingkat kebenaran suatu informasi yang di sampaikan informan yang satu dengan informan yang lainnya. Kemudian penulis juga perlu melakukan triangulasi metode, dimaksudkan untuk membandingkan hasil data observasi dengan data hasil wawancara, dengan demikian data yang telah dirumuskan akan disimpulkan kembali untuk memperoleh data akhir autentik yang sesuai dengan penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat sekolah MTs PAB 1 Helvetia

Lokasi penelitian ini dilakukan di MTs PAB 1 Helvetia dengan beralamat jalan Veteran Pasar IV Helvetia Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. MTs PAB 1 Helvetia berdiri sejak 17 juli tahun 1980, sebagai tempat pembinaan generasi umat Islam yang benar-benar mampu mencetak kader pembangunan yang beriman dan bertakwa serta yang berkualitas, rela berkorban demi agama, nusa dan bangsa, mampu mandiri dan pandai dalam bergaul di tengah kehidupan bermasyarakat. Lokasi MTs PAB 1 Helvetia dapat ditempuh dengan menggunakan transportasi darat (angkot).

Kepala Sekolah pertama MTs PAB 1 Helvetia dipegang oleh Bapak H. Toyib Rawi dari tahun 1980 sampai 1983. Pada tahun 1983 sampai 1989 dipegang oleh Bapak Drs. Paraduan Siregar, dari tahun 1990 sampai 2018 dipegang oleh Bapak Drs. H. M. Fauzi, MA, dan dari tahun 2018 sampai sekarang dipegang oleh Bapak Satria Wiraprana, S.Pd.

MTs PAB 1 Helvetia hadir dengan konsep madrasah yang modern dengan sistem Pendidikan yang berbasis agama yang sesuai ketentuan dan perundang-undangan untuk mendidik generasi bangsa untuk menjadi insan yang cendikia yang berwawasan keilmuan, beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta memiliki keterampilan sebagai bekal menghadapi era global.

2. Identitas MTs PAB 1 Helvetia

- | | |
|--------------------|-------------------------------|
| 1. Nama sekolah | : MTs PAB 1 Helvetia |
| 2. NPSN | : 10264210 |
| 3. Alamat | : Jl. Veteran Ps. Iv Helvetia |
| 4. Desa/ Kelurahan | : Helvetia |
| 5. Kecamatan | : Labuhan Deli |

6. Kabupaten : Deli Serdang
7. Provinsi : Sumatera Utara
8. Kode Pos : 20373
9. Tahun Berdiri : 1 Juli 1980
10. NPSN : 10264210
11. Status Sekolah : Swasta
12. Bentuk Pendidikan : MTs
13. Jenjang Pendidikan : DIKDAS
14. Kementrian Pembina : Kementrian Agama
15. Naungan : Yayasan Perkumpulan Amal Bakti
Sumatera Utara
16. Akreditasi : A
17. No. SK. Pendirian : AHU-0000713.AH.01.08.TAHUN
2018
18. Tanggal SK. Pendirian : 17-09-2018
19. Nomor SK Operasional : 1518 TAHUN 2019
20. Tanggal SK Operasional : 13-12-2019

3. Visi dan misi MTs PAB 1 Helvetia

Adapun Visi dari MTs PAB 1 Helvetia adalah menjadikan MTs PAB 1 Helvetia sebagai lembaga pendidikan terdepan dalam pembinaan keislaman, keilmuan, serta mampu menghasilkan lulusan yang kompetitif di era perkembangan zaman dengan berlandaskan akhlakul karimah.

Adapun Misi dari MTs PAB 1 Helvetia adalah:

- a. Menumbuh kembangkan penghayatan dan pengamalan terhadap nilai-nilai ajaran Islam.
- b. Meningkatkan mutu pembelajaran secara dinamis, sinergis dan inovatif.

- c. Melakukan pembinaan kemandirian dan team work melalui aktivitas belajar intra dan ekstrakurikuler.
 - d. Melakukan pembinaan tenaga kependidikan dalam aspek keilmuan dan skill keguruan.
 - e. Menetapkan manajemen berbasis Madrasah dan Masyarakat.
4. Tujuan MTs PAB 1 Helvetia

Yang menjadi tujuan terpenting di MTs PAB 1 Helvetia adalah:

- a. Melatih dan membina siswa/i agar dapat mengamalkan ibadah, memiliki akhlakul karimah dan memahami kandungan Alquran.
- b. Menghasilkan lulusan dengan Standar Kelulusan 6,00 dan diterima di SLTA NEGERI.
- c. Melatih siswa/i agar dapat menguasai dan mampu berkomunikasi serta memiliki keterampilan sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya.
- d. Tersedianya tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi ideal dan profesional di bidangnya masing-masing.
- e. Terwujudnya hubungan madrasah dengan stake holder secara berkesinambungan.

Selanjutnya tujuan secara umum tersebut di bagi lagi atas tujuan jangka pendek, menengah dan Panjang.

(Tujuan Jangka Pendek)

- a. Melaksanakan proses belajar mengajar serta bimbingan secara efektif, efisien, menarik dan menyenangkan untuk semua mata pelajaran.
- b. Mengaktifkan seluruh kegiatan ekstra kurikuler dan pengembangan diri.
- c. Menyusun dan melaksanakan program KBM dan evaluasi secara baik dan benar.
- d. Mengadakan kegiatan lomba, baik yang dilaksanakan di madrasah maupun yang dilaksanakan di luar madrasah.
- e. Meningkatkan minat baca kepada seluruh warga madrasah.
- f. Meningkatkan disiplin yang benar kepada seluruh warga madrasah.
- g. Melaksanakan kegiatan keagamaan yang meningkatkan keimanan moral dan etika.

- h. Menciptakan suasana kekeluargaan di lingkungan madrasah.
- i. Mensosialisasikan program tanggap teknologi komputer dan internet serta bahasa inggris dan arab kepada seluruh warga madrasah. Mengaktifkan seluruh kegiatan ekstra kurikuler dan pengembangan diri.
- j. Mengadakan kegiatan peduli lingkungan melalui kegiatan penghijauan dan gerakan bersih serta gemar berinfak.

(Tujuan Jangka Menengah)

- a. Terbentuknya siswa yang beretika dan berkahlak mulia.
- b. Terlaksananya disiplin yang tinggi bagi seluruh warga madrasah.
- c. Terciptanya budaya peduli dan rasa nasionalisme yang tinggi bagi seluruh warga madrasah.
- d. Meningkatnya profesionalisme guru.
- e. Terciptanya budaya membaca yang tinggi.
- f. Menjadikan para lulusannya dapat diterima disekolah dan di madrasah favorit.

(Tujuan Jangka Panjang)

- a. Menjadikan MTs PAB 1 Helvetia sebagai madrasah yang berstandar Internasional.
- b. Menjadikan MTs PAB 1 Helvetia sebagai madrasah yang berdisiplin tinggi dan menjadi contoh bagi madrasah lain di Indonesia.
- c. Membentuk lulusan yang mampu bersaing dan menjadi pelopor remaja di masyarakat.

5. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana ialah suatu alat bantu atau bagian yang mempunyai peran yang sangat penting bagi suatu keberhasilan dan suatu proses kelancaran dalam pembelajaran, dengan tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai, maka tujuan dari proses pembelajaran tidak akan mungkin tercapai, sesuai dengan sistem tujuan pendidikan nasional.

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	16	Baik

2.	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5.	Laboratorium Fisika	1	Baik
6.	Laboratorium kimia	1	Baik
7.	Laboratorium Biologi	1	Baik
8.	Laboratorium Komputer	1	Baik
9.	Laboratorium Bahasa	1	Baik
10.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
11.	Ruang Usaha Kesehatan (UKS)	1	Baik
12.	Ruang Keterampilan	1	Baik
13.	Ruang Kesenian	1	Baik
14.	Toilet Guru	1	Baik
15.	Toilet Siswa	2	Baik
16.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1	Baik
17.	Gedung Serba Guna (Aula)	1	Baik
18.	Ruang Osis	1	Baik

19.	Ruang Pramuka	1	Baik
20.	Masjid / Musholla	1	Baik
21.	Gedung Olah Raga (GOR)	1	Baik
22.	Pos Satpam	1	Baik
23.	Kantin	1	Baik

Sumber: Data Statistik Kantor Tata Usaha MTs PAB 1 Helvetia Thn. 2023/2024

Berdasarkan hasil tabel di atas menurut peneliti bahwa MTs PAB 1 Helvetia memiliki sarana dan prasarana yang sangat baik dan memadai, karena memiliki jumlah ruangan belajarnya ada 16 ruangan, sehingga guru dan siswa-siswinya nyaman melaksanakan proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang berlangsung, dan juga menyediakan sarana dan prasarana seperti tempat fasilitas keagamaan seperti Musholla, ekstrakurikuler, dan ruangan laboratorium-laboratorium yang sangat lengkap, sehingga sekolah ini diminati masyarakat-masyarakat yang ada disekitarnya dan memiliki akreditasi A.

6. Infrakstruktur

No	Infrakstruktur	Kondisi
1.	Pagar Depan	Baik
2.	Pagar Samping	Baik
3.	Pagar Belakang	Baik
4.	Tiang Bendera	Baik
5.	Sumur	Baik
6.	Bak Sampah	Baik

7. Sarana lapangan olah raga

a.	Lapangan Sepak Bola/Futsal	: 1 Buah
b.	Lapangan Bulutangkis	: 2 Buah
c.	Lapangan Basket	: 1 Buah
d.	Lapangan Bola Voli	: 1 Buah

8. Fasilitas sekolah

No	Fasilitas	Keadaan	
		Baik	Rusak
1.	Laptop	3	
2.	Personal Komputer	4	
3.	Printer	3	
4.	Televisi	2	
5.	Mesin Fotocopy	2	
6.	Mesin Fax	1	
7.	Mesin Scanner	1	
8.	LCD Proyektor	2	
9.	Layar (Screen)	2	
10.	Meja Guru & Tenaga Kependidikan	19	
11.	Kursi Guru & Tenaga Kependidikan	24	
12.	Lemari Arsip	13	
13.	Kotak Obat (P3K)	2	
14.	Brankas	1	
15.	Pengeras Suara	2	
16.	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)	1	

Sumber: Data Statistik Kantor Tata Usaha MTs PAB 1 Helvetia Thn. 2023/2024

9. Data guru

Guru MTs PAB 1 Helvetia		Jumlah
L	P	31
12	19	
Tata Usaha		Jumlah
L	P	2
1	1	

Sumber: Data Statistik Kantor Tata Usaha MTs PAB 1 Helvetia Thn. 2023/2024

10. Data siswa dan keadaan siswa

Siswa-siswi yang belajar di MTs PAB 1 Helvetia adalah daerah yang dekat dengan lingkungan sekolah, dan sangat mudah mendapatkan transportasi-transportasi umum, seperti angkot, becak dan lain sebagainya, dan beberapa siswa-siswi juga menggunakan transportasi sendiri seperti sepeda motor untuk bisa menuju kesekolah tersebut. Berdasarkan data statistik yang ada di MTs PAB 1 Helvetia jumlah siswa-siswi yang belajar pada Tahun Ajaran 2023-2024 yaitu sebanyak 505 siswa, yang terdiri dari 242 laki-laki dan 263 perempuan, dan mengisi seluruh ruangan kelas yang berjumlah 16 ruangan. Untuk mengetahui secara terperinci keadaan dan jumlah ruangan dan siswa-siswi MTs PAB 1 Helvetia dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini:

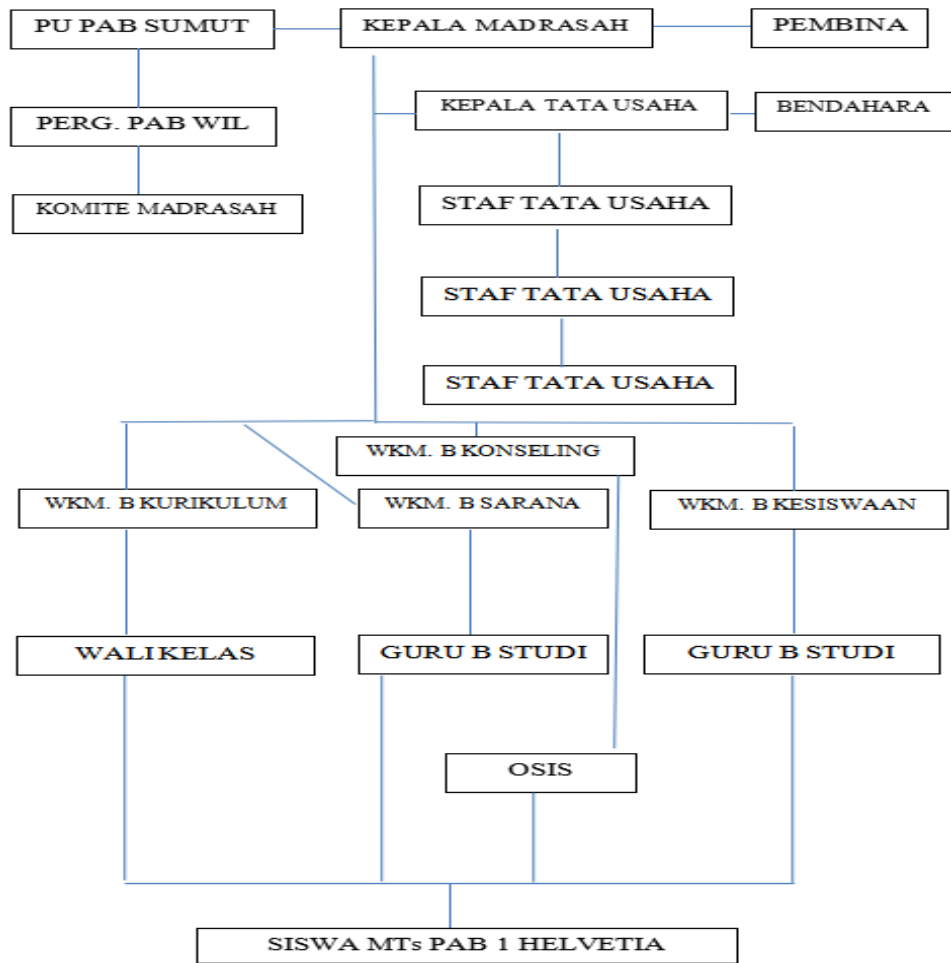
No	Kelas	LK	PR	Jumlah
1.	VII A	16	16	32
2.	VII B	16	16	32
3.	VII C	16	16	32
4.	VII D	16	16	32
5.	VII E	16	16	32
6.	VIII A	17	14	31

7.	VIII B	14	17	31
8.	VIII C	16	15	31
9.	VIII D	14	17	31
10.	VIII E	15	16	31
11.	VIII F	17	14	31
12.	IX A	16	16	32
13.	IX B	14	18	32
14.	IX C	9	23	32
15.	IX D	14	17	31
16.	IX E	16	16	32
	Jumlah	242	263	505

Sumber: Data Statistik Kantor Tata Usaha MTs PAB 1 Helvetia Thn. 2023/2024

Berdasarkan tabel di atas bahwa yang peneliti lihat, jumlah siswa-siswi yang cukup banyak berjumlah 505 siswa dan mempunyai ruangan 16 ruangan sehingga mempermudah guru-guru dalam proses pembelajaran, sesuai tujuan yang ingin dicapai.

11. Struktur organisasi MTs PAB 1 Helvetia



B. Hasil Penelitian

Penelitian ini berkaitan dengan implementasi atau penerapan penggunaan metode *modeling the way* pada mata pembelajaran fiqh di MTs PAB 1 Helvetia. Data hasil penelitian ini di peroleh dari wawancara kepada beberapa narasumber, diantaranya kepala sekolah, guru mata pelajaran fiqh dan siswa kelas VII MTs PAB 1 Helvetia. Selain di peroleh dari hasil wawancara, penelitian ini di peroleh dari bermacam informasi observasi di lapangan guna untuk mengecek kevalidan informasi dari beberapa narasumber.

1. Implementasi penggunaan metode *modeling the way* pada mata pelajaran fiqh di MTs PAB 1 Helvetia

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru fiqh kelas VII di MTs PAB 1 Helvetia bahwa sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas

guru mempersiapkan perencanaan terlebih dahulu yaitu menyusun program pengajaran dalam bentuk Modul Ajar (MA) yang disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai.

a. Tahap perencanaan

Perencanaan pembelajaran merupakan hal yang harus dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas karena dengan adanya mempersiapkan perencanaan terlebih dahulu maka pembelajaran di kelas akan terarah dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih kelas VII yang dilakukan guru dalam merencanakan sebuah pembelajaran yaitu menyusun program pengajaran dalam bentuk Modul Ajar (MA) disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai.

1) Membuat silabus

Pembuatan silabus sangat bermanfaat sebagai pedoman sumber pokok dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut, mulai dari pembuatan rencana pembelajaran dan pengolahan kegiatan pembelajaran berdasarkan tata yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih kelas VII, bahwa guru tersebut mengatakan selalu menyusun terlebih dahulu silabus sebelum melaksanakan kegiatan belajar dan juga mengatakan penyusunan silabus dibuat untuk perencanaan dalam setiap satu semester pembelajaran, yang dapat membantu guru dalam perencanaan pembelajaran sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Pembuatan silabus berpedoman pada aturan pembuatan silabus dalam pembelajaran yang efektif dan efisien. Didalam silabus termuat yang mencakup kompetensi dasar, materi pokok kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran berfungsi sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan mata pelajaran fiqih kelas VII, bahwa guru tersebut mengatakan selalu

membuat RPP terlebih dahulu sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, penyusunan RPP dibuat untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya setiap kompetensi dasar yang diharapkan pembuatan RPP merupakan penjabaran dari silabus yang sudah dibuat sebelumnya, jika silabus memuat gambaran umum tentang proses pembelajaran keseluruhan dalam satu semester maka RPP memuat gambaran khusus mengenai proses pembelajaran di kelas setiap tema dan pertemuan pembelajaran yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, media, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran yang meliputi dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir atau penutup serta penilaian hasil pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi proses belajar mengajar yang penulis lakukan di kelas VII terlihat bahwa guru mata pelajaran fiqih dalam melaksanakan kegiatan belajar berpedoman pada RPP yang telah dibuat, hal tersebut juga dibuktikan dengan adanya dokumen.

b. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Dalam pelaksanaan itu menunjukkan penerapan langkah-langkah suatu proses pembelajaran yang di jalani untuk menjadikan pengalaman belajar pada siswa dan proses pelaksanaan ini dapat dilihat bagaimana cara guru penggunaan metode *modeling the way* pada mata pelajaran fiqih yang lebih menuntut kepada siswa untuk berperan aktif dengan adanya metode *modeling the way* ini, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Adapun langkah – langkah yang disebutkan oleh guru tersebut, dalam penggunaan metode *modeling the way* yaitu sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal (membuka pelajaran)

Membuka pelajaran merupakan suatu usaha guru untuk menciptakan kondisi awal, agar perhatian seluruh siswa tertuju pada apa yang disampaikan oleh guru, sehingga akan memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara

yang penulis lakukan dengan guru mata pelajaran fiqih kelas VII diketahui bahwa guru dapat membuka pelajaran dengan baik, yaitu sebelum dimulai guru terlebih dahulu mengucapkan salam dan berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran. Guru juga mengabsen kehadiran peserta didik pada hari tersebut agar mengetahui peserta didiknya yang tidak mengikuti pembelajaran pada hari tersebut. Sebelum memulai pembelajaran guru mengajak peserta didiknya untuk refreshing dengan cara bernyanyi menggunakan bahasa arab agar ketika dalam pembelajaran nanti tidak terlalu tegang mengikuti pembelajaran dan peserta didik bersemangat untuk belajar mata pelajaran fiqih di kelas. Kemudian guru melakukan tes awal yaitu berupa pertanyaan yang terkait dengan tema pembelajaran pada pertemuan sebelumnya, dan guru juga menggali pengetahuan peserta didik mengenai tema pembelajaran yang akan dipelajari sekarang. Sebelum penyampaian materi pelajaran, guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2) Penyampaian materi

Penyampaian materi yaitu termasuk dalam kegiatan inti dari pembelajaran, karena terjadinya interaksi antara guru dengan peserta didik dan bahan pelajaran sebagai perantaranya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih kelas VII, guru terlihat cukup jelas dalam menyampaikan dan menjelaskan materi pembelajaran fiqih kelas VII. hal ini semua terlihat jelas dalam RPP yang telah dibuat oleh guru sebelumnya. Pada penyampaian materi ini, guru melibatkan peserta didik untuk berperan lebih aktif dari pada guru. Dalam penyampaian materi ini termuat pada kegiatan inti yang ada di dalam RPP, yaitu:

a) Mengamati

Kegiatan mengamati, guru menyampaikan materi pembelajaran fiqih kelas VII tentang shalat, dalam penyampaian materi ini guru menanyakan tentang shalat kepada peserta didik masing – masing, setiap peserta didik menjawab pertanyaan mengenai tentang shalat beserta praktek dan bacaannya, guru

melontarkan pertanyaan untuk menanyakan tentang shalat beserta dengan prakteknya, dan guru juga mencontohkan cara gerakan shalat yang baik dan benar dan mencontohkan bacaan shalat yang fasih. Dalam mencontohkannya guru juga membagi masing-masing kelompok pada peserta didik agar bisa mempraktekkan shalat di depan guru dan masing masing kelompok diberi kesempatan untuk mempraktek tata cara shalat dan bacaan shalat, agar dapat mudah dipahami oleh peserta didik.

b) Bertanya

Kegiatan bertanya adalah dimana peserta didik berkesempatan untuk bertanya dan mencari informasi mengenai tata cara shalat yang belum mereka ketahui kepada guru. Pada kegiatan ini guru berperan sebagai fasilitator terhadap peserta didik.

c) Mengeksplorasi

Pada kegiatan ini, peserta didik dibagi kedalam dua kelompok, kemudian masing-masing kelompok diminta untuk mempraktekkan kembali tentang gerakan dan bacaan shalat secara bergantian. Setelah semua peserta didik selesai mempraktekkan dan guru memberikan penilaian.

d) Mengasosiasi

Pada tahap ini peserta didik menghubungkan pelajaran yang telah didapat mengenai tata cara shalat dan bacaan shalat secara baik dan benar. Peserta didik diharapkan dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

e) Mengkomunikasikan

Guru memberikan feedback (umpan balik) terhadap hasil kerja peserta didik dan mendiskusikan kembali secara singkat untuk mendapatkan klarifikasi tentang shalat yang prakteknya kurang tepat dan baik dari segi gerakan dan bacaan shalat. Guru juga memberi penguatan kepada peserta didik dalam bentuk lisan, acungan jempol, tepuk tangan dan hadiah keberhasilan peserta didik,

serta motivasi kepada peserta didik yang masih kurang aktif atau belum berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

c. Evaluasi

Dalam setiap pembelajaran guru harus melakukan evaluasi pembelajaran terhadap peserta didik untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi pembelajaran yang telah diajarkan. Evaluasi pembelajaran dilakukan bertujuan untuk melihat capaian pembelajaran, yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan. Oleh sebab itu, evaluasi pembelajaran harus dilakukan (N Nurzannah, 2021).

Berdasarkan wawancara dan observasi yang penulis lakukan kepada guru fiqih kelas VII di Madrasah Tsanawiyah PAB 1 Helvetia bahwa guru fiqih telah melakukan evaluasi baik menjawab soal maupun dengan tanya jawab mengenai isi materi pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode *modeling the way* yang telah diajarkan mengenai tentang *thahara* dan *shalat*.

1) Tes awal

Tes awal dapat pemberian umpan balik pertanyaan yang berhubungan dengan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya dan pelajaran yang akan dipelajari. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh data bahwa guru mengadakan tes awal sebelum proses pembelajaran dimulai dengan memberikan pertanyaan mengenai materi sebelumnya dan yang akan diajarkan sekarang.

2) Tes akhir

Tes akhir sangat penting dilakukan oleh guru untuk mengetahui dan mengukur kemampuan siswa dalam menangkap serta memahami pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Berdasarkan hasil observasi dengan wawancara diketahui bahwa guru telah mengadakan tes akhir dengan memberikan soal berupa pilihan ganda dan peserta didik diperintahkan untuk menjawab soal tersebut. Tes ini berguna untuk mengetahui kemampuan peserta didik untuk memahami tata cara *shalat*.

2. Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan metode *Modeling The Way* pada mata pelajaran fiqih di MTs PAB 1 Helvetia.

Adapun faktor–faktor yang dapat mendukung pelaksanaan dalam penggunaan metode modeling *The Way* pada mata pelajaran fiqh materi thaharah dan shalat kelas VII MTs PAB 1 Helvetia yaitu:

a. Faktor Siswa

Minat siswa merupakan salah satu aspek yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran fiqh. Faktor minat termasuk hal yang harus diperhatikan, karena minat juga mempengaruhi dan menentukan pada prestasi belajar siswa. Siswa yang berminat tinggi terhadap pelajaran tertentu akan membuat dirinya semangat dalam hal belajar sehingga termotivasi untuk belajar sungguh – sungguh.

Berdasarkan hasil observasi bahwa minat peserta didik terhadap pembelajaran fiqh kelas VII terlihat baik, hal ini dapat dilihat dari kehadiran siswa mata pelajaran fiqh yang cukup tinggi. Saat pelajaran fiqh akan dimulai mereka sangat bersemangat dan antusias dalam menyiapkan bahan pelajaran. Siswa mempersiapkan buku fiqh. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara kepada guru yang mengajar pembelajaran fiqh bahwa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung peserta didik sangat antusias ketika guru menjelaskan bahan pembelajaran di kelas Walaupun dengan keterbatasan pengetahuan yang mereka ketahui.

b. Faktor sarana dan prasarana

Faktor sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan metode *modeling the way* pada pembelajaran fiqh. Sarana yaitu ketetapan yang menunjang belajar peserta didik di sekolah. Dari hasil observasi yang penulis lakukan dan didukung dengan wawancara dengan kepala madrasah, bahwasanya sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah cukup memadai untuk melaksanakan praktek sholat. Tersedia tempat wudhu dan mushola yang dapat menampung siswa satu kelas.

c. Faktor alokasi waktu

Waktu pelajaran di Madrasah Tsanawiyah yaitu dengan perhitungan satu jam pelajaran 2 x 40 menit (1 kali pertemuan) dalam seminggu untuk mata pelajaran fiqih.

3. Keefektifan penggunaan Metode *Modeling The Way* pada mata pelajaran fiqih di MTs PAB 1 Helvetia.

Efektivitas adalah kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggotanya. Efektivitas mengacu pada apa yang dikerjakan, mengacu pada proses, dan juga mengacu pada hasil, yaitu peringkat prestasi akademik yang dicapai peserta didik. Efektivitas Metode *Modelling the Way* diukur melalui pencapaian tujuan pembelajaran dan partisipasi aktif siswa. Pemantauan dilakukan secara berkala untuk menilai kemajuan siswa dan efektivitas pengajaran. Berdasarkan hasil penelitian, efektivitas metode ini terlihat dari beberapa aspek, antara lain:

- a. Pengorganisasian Materi yang Baik: Dengan melihat secara langsung pemeragaan materi, maka materi lebih mudah dipahami oleh siswa.
- b. Komunikasi yang Efektif: Siswa yang menjadi pemeran (*model*) mampu mempraktekkan materi di hadapan siswa lainnya secara jelas dan mudah dipahami, menciptakan suasana yang nyaman dalam proses pembelajaran.
- c. Penguasaan Materi: Siswa yang menjadi pemeran (*model*) menunjukkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran, sehingga dapat membantu temannya belajar dengan lebih efektif.
- d. Sikap Positif : Siswa yang menjadi pemeran (*model*) menunjukkan sikap positif dan ramah, yang membantu mengurangi kecemasan siswa dalam belajar.
- e. Pemberian Nilai yang Adil: Evaluasi dilakukan secara objektif dan transparan, baik dalam hal penilaian hafalan maupun pemahaman siswa terhadap materi.
- f. Pendekatan yang Fleksibel: Metode ini memungkinkan adanya pendekatan yang lebih fleksibel dalam pembelajaran, sesuai dengan

kebutuhan setiap siswa.

Peningkatan Hasil Belajar: Metode ini terbukti meningkatkan hasil belajar siswa, baik dalam hal hafalan, pemahaman tajwid, maupun prestasi akademik secara umum.

C. Pembahasan

Data yang telah diperoleh akan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada beberapa konteks penelitian di atas. Di bawah ini adalah hasil dari analisa peneliti tentang “Implementasi Penggunaan Metode *Modeling The Way* Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs PAB 1 Helvetia”.

1. Implementasi penggunaan metode *modelling the way* pada mata pelajaran fiqih di MTs PAB 1 Helvetia

Metode *modeling the way* adalah metode pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan keteampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi. Siswa diberi waktu untuk menciptakan skenarionya sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan. Metode sangat baik bila digunakan untuk mengajar pelajaran yang menuntut keterampilan tertentu (Subjana, 2005).

Metode *modeling the way* menempatkan siswa sebagai bagian suatu sistem yang bekerja sama dalam mencapai suatu hasil yang optimal dalam belajar (Sihotang, 2018). Model ini mempunyai keunikan dibandingkan dengan model lain yaitu keistimewaannya dibandingkan dengan metode demonstrasi adalah metode *modelling the way* membuat siswa lebih aktif dalam belajar, siswa menjadi lebih berani untuk mempraktekkan sesuatu dan tidak takut, siswa aktif memberikan tanggapan, menambahkan kesadaran akan tanggungjawab terhadap tugas yang diberikan dan siswa mengalami langsung keterampilan yang dipraktekkan, (Rakasiwi, 2018).

Proses pembelajaran harus diupayakan dan selalu terikat dengan tujuan. Oleh karena itu, segala interaksi, metode dan kondisi pembelajaran harus direncanakan dan mengacu pada tujuan pembelajaran yang dihendaki. Menurut Riris Nur kholidah rambe (2018) jadi subjek pembelajaran adalah peserta didik. Pembelajaran berpusat pada peserta didik. Pembelajaran adalah dialog interaktif.

Pembelajaran merupakan proses organik dan konstruktif, bukan mekanis seperti halnya pengajaran (Rambe, 2018). Pembelajaran yang adalah pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi siswa. Yang mana dalam kaitannya pembelajaran sebuah motivasi belajar untuk menggugah semangat peserta didik untuk belajar. (Riananda, 2019).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *modeling the way* terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan evaluasi. Berdasarkan pada penyajian data yang peneliti sajikan menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan yang dilakukan guru mata pelajaran fiqh kelas VII dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu pada tahap awal sebelum proses pelaksanaan pembelajaran mempersiapkan silabus dan RPP yang memuat beberapa komponen seperti identitas sekolah, identitas mata pelajaran, standar kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar, alokasi waktu kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.

Hasil penelitian mendapati bahwa guru mata pelajaran fiqh kelas VII dalam proses pelaksanaan pembelajaran sudah menggunakan RPP yang khusus dibuat untuk pembelajaran. Berdasarkan penyajian data yang peneliti sajikan bahwa pelaksanaan pembelajaran fiqh terbagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pendahuluan merupakan kegiatan awal untuk mempersiapkan siswa di kelas yang telah disediakan menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengajak mereka untuk fokus pada pembelajaran lalu dilanjutkan dengan kegiatan inti. Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar (KD), kegiatan inti ini merupakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik siswa tersebut. Berdasarkan data yang disajikan peneliti bahwa dalam pembelajaran fiqh kelas VII menggunakan metode *modeling the way* dianggap cocok untuk mata pelajaran fiqh kelas VII. Pada tahap kegiatan tersebut, aktifitas belajar siswa dapat melalui proses eksplorasi, menanya, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan. Adapun kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dapat dilakukan dengan cara menyimpulkan pembelajaran, memberikan umpan balik, dan tindak lanjut.

Berdasarkan penelitian yang didapat dalam penggunaan metode *modeling the way* pada mata pelajaran fiqih materi pokok tegakan shalat kelas VII MTs PAB 1 Helvetia sudah baik hal ini terbukti dengan adanya kegiatan awal yang dilaksanakan guru sesuai dengan prosedur yang tercantum dalam Modul Ajar, kegiatan inti yaitu melaksanakan metode *modeling the way* pada pembelajaran fiqih, dan kegiatan akhir yang sudah sesuai dengan yang ada dimuat dalam Modul Ajar.

Adapun dalam kegiatan awal guru sudah dianggap baik, sempurna melaksanakan kegiatan awalnya dalam hal ini sangatlah terlihat ketika di awal pembelajaran melakukan appersepsi dan memberikan motivasi sehingga siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Adapun dalam kegiatan inti kegiatan pembelajaran bisa dapat dikatakan baik dalam hal mengelola kelas, guru menggunakan metode *modeling the way* dengan baik sehingga membuat peserta didik sangat tertarik dan juga senang dalam mengikuti pembelajaran serta antusias dalam belajarnya, peserta didik juga berperan aktif dalam pembelajaran tersebut. Setelah guru menyampaikan materi menggunakan metode *modeling the way* kemudian guru meminta siswa maju kedepan untuk mempraktekkan kembali bagaimana tata cara shalat dan bacaan dengan baik dan benar serta memberikan apresiasi berupa tepuk tangan.

2. Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan metode *modelling the way* pada mata pelajaran fiqih di MTs PAB 1 Helvetia

a. Faktor siswa

1) Minat

Slameto mengatakan bahwa minat: “Interest is persinting tendency to pay attention to and enjoy same activities and or content” yang artinya adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenag beberapa kegiatan”. Minat itu erat hubungannya dengan kepribadian seseorang. Minat itu dapat timbul dengan sendirinya dan juga perlu diusahakan. (Slameto, 2010). Jadi, bentuk dan cara mendapatkan minat itu berbeda-beda sesuai dengan kepribadian seseorang. Minat perlu dibangkitkan sehingga pembelajar tertarik dalam mempelajari pengetahuan yang diajarkan. Ketertarikan ini tentunya akan berpengaruh pada hasil

belajar. Seseorang yang tertarik pada suatu bidang, akan cenderung lebih fokus dan berkeinginan tinggi untuk terus menggali topik tersebut, dan sebaliknya jika pembelajar tidak ada minat tentang suatu pembelajaran, maka pembelajar tidak akan mau dan tidak tertarik dalam mengkaji materi yang diberikan (Banat, 2022)

Berdasarkan penyajian data maka diketahui bahwa minat peserta didik cukup baik, dapat dilihat dari kehadiran peserta didik waktu pembelajaran fiqih. Saat pembelajaran fiqih akan berlangsung pun mereka terlihat sangat antusias untuk mengikuti proses pembelajaran, ini dapat terlihat dari persiapan yang peserta didik lakukan pada saat pembelajaran akan dimulai, peserta didik mempersiapkan buku paket fiqih, LKS dan catatan meskipun tanpa diperintah dari gurunya. Minat peserta didik dalam pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode *modeling the way* ini juga jelas adanya terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu partisipasi mereka yang tinggi dan semangat dalam belajar karena terpicu oleh motivasi guru dalam melaksanakan shalat.

2) Perhatian

Perhatian merupakan keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun fokus tertuju kepada satu atau sekumpulan objek. Proses timbulnya perhatian ada dua cara yaitu: pertama, perhatian yang timbul dari keinginan (*volitional*), kedua perhatian bukan dari keinginan (*nonvolitional attention*). Perhatian volitional memerlukan usaha sadar dari individu untuk menangkap suatu gagasan atau objek, sedangkan perhatian nonvolitional timbul tanpa kesadaran kehendak (Tohirin, 2014).

Perhatian disini merupakan suatu keaktifan peserta didik dalam mengikuti praktek shalat pada pembelajaran fiqih kelas VII di Madrasah Tsanawiyah PAB 1 Helvetia. Pembelajaran aktif merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran yang mengikutsertakan peserta didik dalam melaksanakan (menjalankan) dan memikirkan terhadap segala hal yang berkaitan dengan apa yang sedang dipelajari (Nurul Zahriani, 2022). Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada proses penggunaan metode *modeling the way* pada pembelajaran fiqih kelas VII sangat

menarik perhatian peserta didik sehingga dapat terlibat aktif secara langsung dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan apa yang penulis lihat ketika melakukan observasi di kelas VII saat guru mengajar dengan melibatkan keaktifan peserta didik dalam mempraktekkan gerakan shalat dengan baik dan benar serta melafalkan bacaan shalat dengan fasih. Hal ini membuktikan betapa penting dan berpengaruhnya perhatian dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

b. Faktor sarana dan prasarana

Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan maksimal maka diperlukan dukungan sarana dan prasarana yang tersedia, dalam hal ini kelengkapan sangat berperan penting untuk keberhasilan dalam pembelajaran. Kelengkapan sarana dan prasarana di madrasah Tsanawiyah PAB 1 Helvetia terlihat sudah cukup menunjang. Berdasarkan hasil observasi didapatkan hasil bahwa sarana yang tersedia seperti papan tulis, spidol, penghapus, penggaris, lapangan, mushola, dan tempat wudhu sebagai sarana penunjang.

Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah berpengaruh terhadap usaha guru madrasah tsanawiyah dalam membangkitkan keaktifan belajar peserta didik. Sarana dan prasarana yang tersedia belum cukup memadai, untuk menunjang kemaksimalan proses pembelajaran dan membangkitkan keaktifan peserta didik saat belajar di kelas. Untuk sarana dan prasarana buku paket pelajaran sudah cukup memadai.

c. Faktor alokasi waktu

Berdasarkan penyajian data yang penulis uraikan bahwa waktu yang tersedia pada pembelajaran adalah 1x40 menit (satu kali pertemuan) dalam seminggu untuk mata pelajaran fiqih. Dapat diketahui bahwa memang ada keterkaitan waktu yang tersedia dengan pelaksanaan metode *modeling the way* pada pembelajaran fiqih, hal ini tentunya berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran pada akhirnya. Berdasarkan penjelasan tersebut terlihat kadang-kadang waktu yang tersedia masih kurang cukup untuk pembelajaran fiqih. Sehingga kurang mencukupi untuk menjelaskan pelajaran sebaik mungkin dengan memanfaatkan waktu

yang tersedia dengan masuk kelas tepat waktu sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

3. Keefektifan penggunaan metode *modelling the way* pada mata pelajaran fiqih di MTs PAB 1 Helvetia

Pembelajaran yang efektif biasanya ditandai dan diukur oleh tingkat ketercapaian tujuan oleh sebagian besar siswa. Tingkat ketercapaian itu berarti pula menunjukkan bahwa sejumlah pengalaman belajar secara internal dapat diterima oleh para siswa. Pembelajaran yang efektif itu menurut Kyriacou (2009) mencakup dua hal pokok, yaitu waktu belajar aktif '*active learning time*' dan kualitas pembelajaran '*quality of instruction*'. Hal yang pertama berkenaan dengan jumlah waktu yang dicurahkan oleh siswa selama dalam pelajaran berlangsung. Hal yang kedua berkaitan dengan kualitas aktual belajar itu sendiri (Kyriacou, 2009).

Pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang berhasil atau yang mencapai tujuan sebagaimana ditetapkan dengan mendayagunakan sumber daya belajar yang ada. Guru menggunakan kemampuan profesionalnya untuk mengarahkan sumber daya yang ada sehingga tercapai tujuan pengajaran yang ditetapkan (Mavianti, 2019).

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat menghasilkan pelajar yang bermanfaat dan terfokus pada siswa (*student centered*) melalui penggunaan prosedur yang tepat. Definisi ini mengandung arti bahwa pembelajaran yang efektif terdapat dua hal penting yaitu, terjadinya belajar pada peserta didik dan apa yang dilakukan oleh guru untuk membelajarkan peserta didiknya (Muhammad, 2012). Berdasarkan pengkajian dan hasil penelitian, mengidentifikasi tujuh indikator yang dapat menunjukkan pembelajaran yang efektif dan efektivitas.

a. Pengorganisasian Materi yang Baik

Pengorganisasian itu bagaimana cara mengurutkan materi yang akan disampaikan secara logis dan teratur, sehingga dapat terlihat kaitan yang jelas antara topik satu dengan topik lainnya selama pertemuan

berlangsung.

b. Komunikasi yang Efektif

Komunikasi yang efektif dalam pembelajaran mencakup penyajian yang jelas, kelancaran berbicara, interpretasi gagasan abstrak dengan contoh-contoh, kemampuan bicara yang baik (nada, intonasi, ekspresi), dan kemampuan untuk mendengar.

c. Penguasaan dan Antusias Terhadap Mata Pelajaran

Siswa yang menjadi pemeran (*model*) dituntut untuk menguasai materi pelajaran dengan benar, mampu menghubungkan materi yang diajarkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki para peserta didik yaitu sesama siswa, mampu mengaitkan materi dengan perkembangan yang sedang terjadi, dan mengambil manfaat dari hasil penelitian yang relevan untuk dikembangkan sebagai bagian dari materi pelajaran.

d. Sikap Positif

Siswa yang menjadi pemeran (*model*) menunjukkan sikap positif dan ramah, sehingga membantu mengurangi kecemasan siswa dalam belajar dengan memberikan perhatian pada perindividu.

e. Pemberian Nilai yang Adil

Sejak dari awal pelajaran, siswa dapat diberi tahu berbagai macam penilaian yang akan dilakukan, seperti ujian praktek, makalah, proyek, ujian akhir, dan pertanyaan lainnya yang mempunyai kontribusi terhadap nilai akhir.

f. Kemudahan dalam Pendekatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran seharusnya ditentukan berdasarkan karakteristik siswa, karakteristik mata pelajaran, dan hambatan-hambatan yang dihadapi, karena adanya karakteristik yang berbeda, kendala yang berbeda menghendaki pendekatan yang berbeda pula.

g. Hasil Belajar Siswa yang Baik

Evaluasi merupakan satu-satunya cara untuk menentukan ketepatan pembelajaran dan keberhasilan, dengan demikian dapat dikatakan

indikator pembelajaran efektif dapat diketahui dari hasil belajar siswa yang baik. Perlu dicatat bahwa efektivitas yang ke depannya disini mengarah pada Siswa yang menjadi pemeran (*model*) sebagai contoh untuk siswa lainnya. Sesuatu dapat dikatakan efektif jika dapat berhasil sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai sebelum melakukan hal tersebut. Efektivitas mengajar guru terutama menyangkut jenis-jenis kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Efektifitas belajar siswa terutama menyangkut tujuan-tujuan pelajaran yang diinginkan telah dicapai melalui kegiatan belajar mengajar yang ditempuh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah disajikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Implementasi penggunaan metode *Modeling The Way* pada mata pelajaran fiqih kelas VII Madrasah Tsanawiyah PAB 1 Helvetia terlaksana dengan baik. Terlihat dari proses pelaksanaan, penyampaian materi dan media yang digunakan sudah sesuai dengan modul ajar yang dibuat sebelum pelaksanaan pembelajaran.

Implementasi penggunaan metode *modeling the way* pada Pelajaran fiqih di MTs PAB 1 Helvetia terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan evaluasi. Berdasarkan pada penyajian data yang peneliti sajikan menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan yang dilakukan guru mata pelajaran fiqih kelas VII dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu pada tahap awal sebelum proses pelaksanaan pembelajaran mempersiapkan silabus dan RPP yang memuat beberapa komponen seperti identitas sekolah, identitas mata pelajaran, standar kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar, alokasi waktu kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi metode *modeling the way* pada mata pelajaran fiqih kelas VII di Madrasah Tsanawiyah PAB 1 Helvetia, adalah faktor siswa, yang diketahui bahwa minat peserta didik cukup baik pada pembelajaran fiqih yang menggunakan metode *Modeling the Way* ini, karena dapat dilihat dari kehadiran, keantusiasan dan semangat yang tinggi dari peserta didik ketika mempersiapkan pembelajaran fiqih. Ketiga Faktor minat penggunaan metode *Modeling the Way* pada pembelajaran fiqih kelas VII sangat menarik perhatian peserta didik sehingga dapat terlibat aktif secara langsung dalam proses pembelajaran.

Faktor sarana dan prasarana, kelengkapan sarana dan prasarana di madrasah tsanawiyah pab 1 helvetia terlihat belum cukup menunjang. Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah berpengaruh terhadap usaha guru madrasah

tsanawiyah pab 1 helvetia dalam membangkitkan keaktifan belajar peserta didik. Sarana dan prasarana yang tersedia cukup memadai, untuk menunjang kemaksimalan proses pembelajaran dan membangkitkan keaktifan peserta didik saat belajar di kelas. Untuk sarana dan prasarana buku paket pelajaran sudah cukup memadai.

Efektivitas metode *Modeling The Way* dalam pembelajaran Fiqih di MTs PAB terlihat dari beberapa aspek, seperti pengorganisasian materi yang baik, komunikasi yang jelas, dan penguasaan materi, Sikap positif serta pemberian penilaian yang adil turut mendukung keberhasilan metode ini. Fleksibilitas dalam pendekatan juga membantu penyesuaian dengan kebutuhan setiap siswa, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam memahami Fiqih.

B. Saran

Dengan segala kekurangan dan keterbatasan penelitian ini, serta dengan tanpa mengurangi sedikitpun rasa hormat, dari hasil penelitian dan pembahasan terkait implementasi metode *modeling the way* pada kegiatan pembelajaran fiqih di MTs PAB 1 Helvetia, penulis menyampaikan saran kepada pihak MTs PAB 1 Helvetia untuk mempertahankan dan terus mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan metode *modeling the way* terutama dalam menyeleksi dan menyiapkan tutor dengan ketat dan selektif, serta pendisiplinan siswa sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan serta dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran, sehingga mampu mencetak generasi yang cinta Al-Qur'an. Bagi peneliti selanjutnya, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih belum dapat dikatakan sempurna, oleh sebab itu memungkinkan sekali penelitian ini untuk dikaji dan diteliti ulang untuk memperkuat hasil penelitian atau bisa saja membantahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abburraziq, M. M. (2007). *Mu'jizat Shalat Berjamaah*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Arifin, H. M. (1987). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Buna Aksara.
- Ar-Rifa'i, M. N. (1990). *Tafsir Ibnu Katsir Terjemah*. Jakarta: Gema Insani.
- Ash-Shilawy, I. R. (2010). *Panduan Lengkap Ibadah Shalat Tuntunan Praktis Shalat Fardhu dan Sunnah*. Yogyakarta: Citra Risalah.
- Banat, A. (2022). *Proses Belajar dan Pembelajaran*. In *Psikologi Pendidikan*. PT. Ar- Rad Pratama.
- Deddy Mulyana. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,.
- Hafsah. (2013). *Pembelajaran Fiqih*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Hamka. (1983). *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Panji Mas.
- Hasrian Rudi Setiawan. (2022). Implementasi Pembelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Di Betong Junior Khalifah School. *Implementasi Pembelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Di Betong Junior Khalifah School. ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 151-159.
- Hidayatullah. (2019). *FIQIH*. Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin.
- Kyriacou, C. (2009). *Effective Teaching in Schools: Theory and Practice*. Third Edition. Delta Place, Cheltenham: UK: Nelson Thornes Ltd.
- Lexy, J. M. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya,.

- Mario Kasduri, S. F. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembiasaan Ibadah Pada Siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan. *AL-ULUM : Jurnal Pendidikan Islam* .
- Mavianti. (2019). Perbedaan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas X Siswa SMA Swasta Al-Hidayah Medan. *Jurnal Intiqad FAI UMSU*, 52 - 66.
- Mel, S. (2005). *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Moleong, L. J. (n.d.). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Muchtar, H. J. (2005). *Fiqih Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Nuh Siregar, S. M. (2015). *Hadis- Hadis Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Muhammad Qorib. (2023). PELATIHAN TAHSIN BACAAN SHOLAT DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN SHOLAT MELALUI METODE MUQOTHA'AH PADA IBU-IBU AISYIYAH RANTING PUJI MULIO. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6158-6168.
- Muhammad, H. B. (2012). Belajar dan Pendekatan PAIKEM. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Muhibbin Syah. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munawir Pasaribu, B. A. (2022). Efektifitas Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih. *Jurnal Masyarakat Indonesia (Jumas)*, 31-35.
- N Nurzannah, P. E. (2021). Implementasi Metode TIKRAR Pada Program Tahfidzul Qur'an. *Ar-Rasyid: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 45-53.
- Nur Rahmah Amini. (2022). Penguatan Ibadah Tarjih Muhammadiyah bagi Mahasiswa Mentoring KIAM Pasca Pandemi Covid 19 di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 595-606.

- Nurman Ginting. (2020). Implementasi Konsep Pendidikan Islam Terpadu Di Sekolah Islam Terpadu Ulul Ilmi Islamic School Kota Medan. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 293-304.
- Nurul Zahriani, J. (2022). Strategi Pembelajaran Aktif Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*.
- Poerwadarminta, W. (2006). *Kamus Umum Bahasa Indonesia* . Jakarta: Balai Pustaka.
- R, M. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmawati, A. A. (2020). *implementasi kebijakan program pengembangan komoditas pada kawasan Strategi Kabupaten Di Kabupaten Bone. Disertasi, Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.*, 1(1), 218-231.
- Rahmawati, A. A. (2020). *Implementasi Kebijakan Program Pengembangan Komoditas Pada Kawasan Strategi Kabupaten Di Kabupaten Bone. Disertasi, Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.*, 1(1), 218– 231.
- Rakasiwi, A. (2018). pengaruh model pembelajaran modeling the way terhadap pelaksanaan ibadah sehari-hari uin sunan gunung Djati Bandung.
- Rambe, R. N. (2018). Penerapan Strategi Index Card Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tarbiyah*, 93 - 124.
- Riananda, D. M. (2019). Implementasi Metode Modeling The Way dengan permainan Mathchess untuk Meningkatkan Keterampilan Perkalian. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 394.
- Rifai, M. (2011). *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. Semarang: PT. Karya Toha Putra.

- Rizka Harfiani, R. F. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Lesson Study Praktikum Wisata.
- Robie Fanreza, M. P. (n.d.). PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DIDIK.
- Ruslan, R. (2006). *Metode Penelitian PR dan Komunikasi* . Jakarta: PT Raja Grafinda Persada.
- Salim, Peter; dkk. (1991). *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English.
- Sihotang, I. M. (2018). Implementasi Model Pembelajaran Modeling The Way Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. 82-87.
- Silberman Mel. (2005). *Active Learning 101 Strategi Pemebelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhi*. PT. Rineka Cipta.
- Subjana, N. (2005). Dasar- dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: sinar Baru Algesindo.
- Sugiono. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D,*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2017). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Bumi Aksara.
- Tohirin. (2014). *Psikologi Pembelajaran Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*. Raja Grafindo Persada.
- Wahhab, M. A. (2010). *Fiqh Ibadah*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Zailani. (2021). Efektivitas Sistem Pembelajaran Daring Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di Smp Muhammadiyah 47 Sunggal. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 49-72.
- ZainiHisyam, d. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Instan Madani.
- Zulkarnain Lubis. (2019). *IBADAH Menurut SUNNAH*. MEDAN: UMSU PRESS.
- Zulkifli. (2011). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Pekanbaru: Zanaf Publishing.
- Ali, M., Sholikhudin, M. A., Pasuruan, U. Y., & Java, E. (2022). *Implementasi Strategi Pembelajaran Modeling The Way Pada Pelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Muftadiin Wonorejo Pasuruan*.
- Anggraini, S. (2020). Penerapan Metode Modelling The Way Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dapat Meningkatkan Kreativitas Siswa SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya. *Skripsi*, 1–84. <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/id/eprint/2993>
- Rizka, Harfiani, & Robie, F. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Lesson Study Praktikum Wisata Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Berpikir Kreatif Mahasiswa Pada Mata Kuliah Media dan Sumber Belajar Di Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Agama Islam UMSU. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 11(1), 135–154. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v11i1.2041>
- Robie Fanreza .M.Pd.I, M. P. M. (2013). Pendidikan Islam Dalam pembentukan karakter anak usia dini. *Jakarta: Raja Grafindo Persada*, 36.
- Saufi, M. (2020). *PENGUNAAN METODE MODELING THE WAY PADA MATA PELAJARAN FIQIH MATERI POKOK TEGAKAN SHALAT KELAS II MI NURUL IMAN TAMBAN MEKARSARI BARITO KUALA*. July, 1–23.

Lampiran I

LEMBAR WAWANCARA

Narasumber : Satria Wiraprana, S.Pd, M.Pd

Tempat : MTS PAB 1 Helvetia

Jabatan : Kepala Madrasah

1. Bagaimana sejarah berdiri dan perkembangan MTs PAB I Helvetia?
2. Apa Visi, Misi dan Tujuan MTs PAB I Helvetia?
3. Bagaimana kondisi kualifikasi dan kompetensi guru MTs PAB I Helvetia?
4. Bagaimana kondisi latar belakang dan perkembangan siswa MTs PAB 1 Helvetia?
5. Bagaimana kondisi Sarana Prasarana MTs PAB I Helvetia ?

Lampiran II

LEMBAR WAWANCARA

Narasumber : Muhammad Syafii S.Pd.

Tempat : MTS PAB 1 Helvetia

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Fiqih

1. Bagaimana perencanaan penerapan metode *modeling the way* pada mata pelajaran Fiqih di MTs PAB I Helvetia ?
2. Bagaimana penerapan metode *modeling the way* pada mata pelajaran Fiqih di MTs PAB I Helvetia ?
3. Bagaimana hasil penerapan metode *modeling the way* pada mata pelajaran Fiqih di MTs PAB I Helvetia?

Lampiran III

LEMBAR WAWANCARA

Daftar evaluasi ini disusun untuk memperoleh data tentang pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan. Wawancara kepada siswa kelas VII di MTs PAB 1 Helvetia. Narasumber : Assyifa Azzahra

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu bersemangat mengikuti pelajaran fiqih?	Ya saya bersemangat mengikuti pelajaran fiqih
2	Bagaimana pendapat kamu mengenai penerapan metode <i>Modeling The Way</i> dalam pembelajaran Fiqih?	Menurut saya, metode ini sangat bermanfaat karena saya bisa lebih memahami materi.
3	Apakah belajar Fiqih dengan menggunakan metode <i>Modeling The Way</i> membuat kamu lebih mudah memahami materi yang dipelajari?	Ya, saya merasa lebih mudah memahaminya karena langsung di praktekan.
4	Apa saja manfaat yang kamu rasakan setelah mengikuti pembelajaran dengan Metode <i>Modeling The Way</i> ?	Saya jadi lebih mengingat materi yang di sampaikan.
5	Apakah metode ini membantu kamu lebih aktif dalam proses pembelajaran?	Sangat membantu. Saya jadi lebih sering ikut berdiskusi di kelas.

Lampiran IV

DOKUMENTASI



Wawancara wakil kepala Madrasah



Foto bersama kepala Madrasah



Foto bersama guru fiqih



Penerapan metode *modeling the way* (mempraktekkan wudhu)



Penerapan metode *modeling the way* (mempraktekkan Sholat)



Wawancara salah satu siswa kelas VII



Foto bersama siswa kelas VIIB



Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada :
Yth : Dekan FAI UMSU

26 Rajab 1444 H
17 Februari 2023 M

Di -
Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nabila Haryati

NPM : 1901020054

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Kredit Kumulatif : 3,74



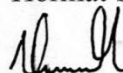
Megajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Menerapkan Model Pembelajaran <i>PAIKEM</i> Di Kelas VII MTs PAB 2 Sampali			
2	Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Materi Beriman Kepada Allah SWT Melalui Strategi Index Card Match Di Kelas VII MTs PAB 2 Sampali			
	Implementasi Penggunaan Metode Modeling The Way Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs PAB 2 Sampali	Dr. Rizka	Murul Zahriani	22/02/23

NB: Sudah cetak Panduan Skripsi

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terimakasih.
Wassalam

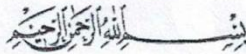
Hormat Saya


(Nabila Haryati)

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 setelah di ACC: 1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
3. Asli untuk Pimpinan Program Studi

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Pimpinan Program Studi pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



Hal : Permohonan Pergantian Judul
Kepada Yth :
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

14 Rabiul Awal 1446 H
18 September 2024 M

Di -
Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nabila Haryati
Npm : 1901020054
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Kredit Kumalatif : 3,74
Megajukan pergantian judul setelah seminar proposal sebagai berikut



Judul Awal

Implementasi Penggunaan Metode Modeling The Way Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs PAB 2 Sampali

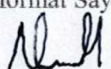
1. Alasan pergantian judul : 1. Di Sekolah MTs PAB 2 Sampali tidak menerapkan metode Modeling the way dalam proses belajar mengajarnya sehingga penelitian tidak bisa dilanjutkan disekolah tersebut
2. Dosen yang merekomendasikan agar judul diganti oleh Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
3. Pernyataan Dosen Pembimbing Proposal setuju dengan saran yang diberikan oleh penguji, sesuai dengan surat edaran Universitas.

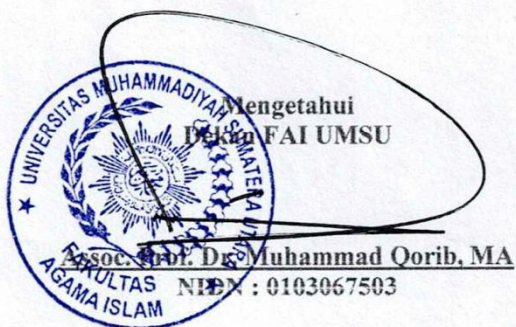
Ketetapan Judul Yang Di USulkan

Implementasi Penggunaan Metode Modeling The Way Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs PAB 1 Helvetia

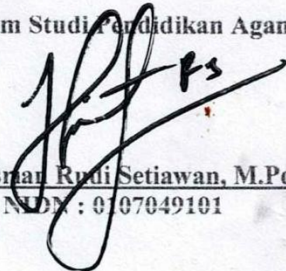
Demikian Permohonan ini Saya sampaikan, dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Hormat Saya


Nabila Haryati



Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam


Dr. Hasman Rudi Setiawan, M.Pd.I
NIDN : 0107049101



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. RIZKA HARFIANI, S.Pd.I., M.Psi
Dosen Pembimbing : NURUL ZAHRIANI JF, .M.Pd

Nama Mahasiswa : NABILA HARYATI
Npm : 1901020054
Semester : Sembilan (9)
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENGGUNAAN METODE MODELING THE WAY PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTS PAB 2 SAMPALI

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
10/8-2023	-Perbaiki sistematika Penulisan		
5/10-2023	-Perbaiki latar belakang		
7/10-2023	-Perbaiki Rumusan		
12/10-2023	-Perbaiki Landasan Teori dan Metodologi Penelitian		
14/10-2023	-ACC PROPOSAL		

Medan, 14 OKTOBER, 2023

Diketahui/Disetujui
Dekan



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I., M.si

Pembimbing Proposal

Nurul Zahriani JF, M.Pd



Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#)



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari ini **Jumat, 08 Desember 2023 M** telah diselenggarakan Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam menerangkan bahwa :

Nama : Nabila Haryati
Npm : 1901020054
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Implementasi Penggunaan Metode Modeling *The Way* Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs PAB 1 Helvetia

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	<i>judul ok</i>
Bab I	<i>Catatan Belakangan Mantiq, Pura Mantiq</i>
Bab II	
Bab III	<i>metodeologi</i>
Lainnya	<i>kesimpulan</i>
Kesimpulan	☒ Lulus ☐ Tidak Lulus

Medan, 08 Desember 2023

Tim Seminar

Ketua

[Signature]
Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing

[Signature]
(Nurul Zahriani Jf, M.Pd)

Sekretaris

[Signature]
Mavianti, MA

Pembahas

[Signature]
(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada hari **Jumat, 08 Desember 2023 M**, menerangkan bahwa :

Nama : Nabila Haryati
Npm : 1901020054
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Implementasi Penggunaan Metode Modeling The Way Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs PAB 1 Helvetia

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi.

Medan, 08 Desember 2023

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Sekretaris Program Studi

(Mavianti, MA)

Pembimbing

(Nurul Zahriani Jf, M.Pd)

Pembahas

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan

Wakil Dekan I



Dr. Zailani, S.PdI, M.A



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

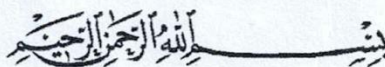
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsuMEDAN](https://www.facebook.com/umsuMEDAN) [umsuMEDAN](https://www.instagram.com/umsuMEDAN) [umsuMEDAN](https://www.youtube.com/umsuMEDAN)

Bila menjawab surat ini agar
disebutkan Nomor dan tanggalnya



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Nurul Zahriani Jf. M.Pd

Nama Mahasiswa : Nabila Haryati
NPM : 1901020054
Semester : 12
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Implementasi Penggunaan Metode *Modeling The Way* Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs PAB 1 Helvetia

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
25 Maret 2025	1. perbaikan hasil dan pembahasan belum sesuai dgn kajian tygan penelitian	f	
14/April-2025 Senin	2. penambahan referensi dosen fai UMSU	f	
15/April-2025	1. Perbaiki bagian pembahasan masih belum di kembangkan yang relevan untuk memperkuat hasil temuan	f	
19 April 2025 Sabtu	2. Perbaiki kosa kata B. Inggris sehubungan ditulis miring, & Typo pada tulisan 3. sedikit perbaikan Pd kosa kata B. Inggris	f	ACC

Medan, 24 Maret 2025



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan M.Pd.I

Pembimbing skripsi

Nurul Zahriani Jf. M.Pd

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Nabila Haryati
NPM : 1901020054
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Implementasi Penggunaan Metode *Modeling The Way* Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs PAB 1 Helvetia

Medan 19 April 2025

Pembimbing



Nurul Zahriani Jf. M.Pd.

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI



Assoc. Prof. Dr. Hasnain Rudi Setiawan M.Pd.I

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003



<http://fai@umsu.ac.id>



fai@umsu.ac.id



umsumedan



umsumedan



umsumedan



umsumedan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh

Nama Mahasiswa : Nabila Haryati

NPM : 1901020054

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Penggunaan Metode *Modeling The Way* Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs PAB 1 Helvetia

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 19 April 2025

Pembimbing

Nurul Zahriani Jf. M.Pd

DISETUJUI OLEH :
KETUA PROGRAM STUDI

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan M.Pd.I

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Nomor : 648/IL.3/UMSU-01/F/2024
Lamp :
Hal : Izin Riset

01 Rabiul Akhir 1446 H
03 Oktober 2024 M

Kepada Yth.
Kepala Sekolah MTs PAB 1 Helvetia
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

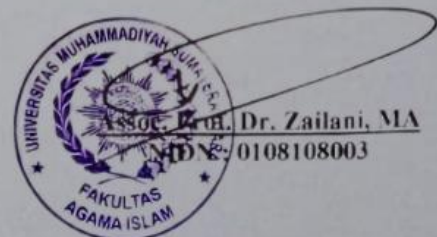
Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Nabila Haryati
NPM : 1901020054
Semester : XI
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Penggunaan Metode *Modelling The Way* Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs PAB 1 Helvetia

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan I



CC: File



PERKUMPULAN AMAL BAKTI
MADRASAH TSANAWIYAH PAB 1 HELVETIA
MTs PAB 1 HELVETIA

NPSN : 10264210
N.S.M : 121212070032
STATUS : AKREDITASI A (UNGGUL)

NOMOR : 762/BAN-SM/SK/2019
TGL. : 09 SEPTEMBER 2019

Alamat : Jl. Veteran Psr. IV Helvetia Kec. Labuhan Deli Kab. Deli Serdang – 20373 Telp. 061-42084457

SURAT KETERANGAN

Nomor : Ts-1/B. 286/PAB/XII/2024

Saya yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah PAB 1 Helvetia Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang dengan ini menerangkan bahwa :

- a. Nama : Nabila Haryati
- b. NPM : 1901020054
- c. Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam

Adalah benar nama tersebut telah melakukan riset di Madrasah Tsanawiyah PAB 1 Helvetia guna mendapatkan data-data yang berhubungan dengan skripsi berjudul :

“IMPLEMENTASI PENGGUNAAN METODE MODELING THE WAY PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTS PAB 1 HELVETIA”.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan dengan seperlunya.

Helvetia, 19 Desember 2024
Kepala



Satria Wiraprana, S.Pd, M.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama Lengkap : Nabila Haryati

Tempat Tanggal Lahir : Medan, 29 September 2001

NPM : 1901020054

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

Status : Mahasiswa

Anak Ke : 4 dari 4 bersaudara

Alamat : Jl. Skoci Gg. Harmonis Link. VI Kec. Medan Marelan,
Kota Medan

Orang Tua

Ayah : Harmono

Ibu : Supiatik

Pendidikan

2005-2006 : TK Hidayatus Shibyan

2007-2013 : SD Swasta PAB 27 Medan

2013-2016 : MTs PAB 1 Helvetia

2016-2019 : SMK Swasta Pangeran Antasari

2019-2025 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara